



**SKRIPSI**

**PERAN PAMONG BELAJAR DALAM PENYELENGARAAN  
PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN KESETARAAN  
DI SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL (SPNF)  
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)  
BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**

**A. ANITA MISKA  
1742041006**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2022**



**SKRIPSI**

**PERAN PAMONG BELAJAR DALAM PENYELENGGARAN  
PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN KESETARAAN  
DISATUAN PENDIDIKAN NONFORMA (SPNF)  
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)  
BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar**

**A.ANITA MISKA  
1742042006**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN,  
KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar KP. 90222 Laman: <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail [pls@unm.ac.id](mailto:pls@unm.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul: Peran Pamong Belajar Sebagai Pengembang Model Pembelajaran Pada Pendidikan Kesetaraan Di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Biringkanaya Kota Makassar.

Atas nama:

Nama : A. Anita Miska

Nim : 1742041006

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti, Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 19 Januari 2022

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si**  
NIP. 19541203 198003 1 001

Pembimbing II

**Fatmawati Gaffar, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19841118 201903 2 006



Disahkan,  
Kepada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

**Dr. H. Kartini Marzuki, M.Si**  
NIP. 19690322 199403 2 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus FIP UNM Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Telp. 0411- 884457 (fax) 0411-884457

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul Peran Pamong Belajar Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Pendidikan Kesetaraan di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar Biringkanaya Kota Makassar Atas Nama A. Anita Miska, Nim1742041006, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK No. 0660/UN36.4/PP/2022, Tanggal 21 Januari 2022 untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Pada Hari Rabu, 26 Januari 2022.

Disahkan Oleh :

Dekan FIP UNM



Dr. Abdul Saman, S.Pd M.Si, Kons

Nip 19720817 200212 1 001

#### Panitia Ujian :

- |                  |   |         |
|------------------|---|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. Pattaufi, M.Si                    | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si         | (.....) |
| 3. Pembimbing I  | : Prof. Dr. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Fatmawati Gaffar, S.Pd., M.Pd         | (.....) |
| 5. Penguji I     | : Dr. H. M. Ali Latif Amri, M.Pd        | (.....) |
| 6. Penguji II    | : Dr. Latang, M.Pd                      | (.....) |

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : A. Anita Miska  
Nim : 1742041006  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Judul Skripsi : peran pamong belajar sebagai pengembang model pemebajaran pada pendidikan kesetaraan di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Biringkanaya Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplak, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku

Makassar, 26 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan



**A.ANITA MISKA**  
**1742041006**

# **MOTTO**

**Semua Akan Indah Pada Waktunya, Tetap Berusaha Dan Berdoa**

**Karya Ini Ku Peruntukkan Sebagai Tanda Baktiku Kepada  
Kedua Orang Tuaku, Saudaraku , Keluarga Dan Sahabatku  
Tercinta....**

## ABSTRAK

**A.Anita Miska**, 2021, Peran Pamong Belajar dalam penyelenggaraan pembelajaran pada Pendidikan kesetaraan di satuan Pendidikan nonformal (SPNF) sanggar kegiatan belajar (SKB) Biringknaya Kota Makassar. Skripsi dibimbing oleh Prof.Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si., Selaku Pembimbing I Dan Fatmawati Gaffar, S.Pd., M.Pd., Selaku Pembimbing II. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Peneliti mengkaji tentang peran pamong belajar sebagai pengembang model pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringknaya Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Pamong Belajar Sebagai Pengembang Model Pembelajaran Pada Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Biringknaya Kota Makassar. Peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah 2 orang pengelola dan 3 pamong belajar. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pamong belajar dalam penyelenggaraan: (1) informator yaitu pemberian informasi kepada warga belajar terkait dengan materi pelajaran maupun jadwal pelajaran selanjutnya, (2)organisor yaitu kegiatan akademik seperti dalam mengatur jadwal warga belajar proses pembelajaran, evaluasi serta kegiatan lainnya baik berupa RPP,(3) motivator yaitu memberikan dorongan kepada warga belajar agar terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) pengarah yaitu mengarahkan atau membimbing warga belajar dalam kegiatan belajar mengajar, (5) inovator yaitu pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran atau merancang model pembelajaran, (6) penyebar yaitu memberikan kebijakan kepada warga belajar yang tidak sempat mengikuti proses pembelajaran, (7) fasilitator yaitu memenuhi fasilitas dari warga belajar agar dapat menunjang proses pembelajaran, (8) mediator yaitu mengenalkan media pembelajaran kepada warga belajar saat proses pembelajaran, (9) evaluator yaitu melakukan penilaian atau evaluasi kepada warga belajar. faktor penghambat dalam mengembangkan model pembelajaran adalah kehadiran warga belajar dan faktor pendukung adalah partisipasi aktif pamong belajar, fasilitas serta semangat warga belajar.

Kata kunci : Peran Pamong Belajar, Model Pembelajaran, Pendidikan Kesetaraan

## **PRAKATA**

Tiada kata yang paling indah selain puji syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Salam dan salawat semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, ahlul baik dan para syuhada serta orang-orang yang tetap istiqamah di jalan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Peran Pamong Belajar Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Pendidikan Kesetaraan Di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu didasari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran, dukungan dan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.



Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada orangtuaku dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan serta memberi semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil.

Ucapan terimah kasih ini penulis sampaikan kepada kedua pembimbing saya, Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si dan Fatmawati Gaffar, S.Pd. M.Pd yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dari awal penulisan, pengumpulan dan hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, IPU., ASEAN Eng. Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memimpin UNM sebagai kampus yang telah banyak mencetak sarjana-sarjana yang berkualitas, berdaya guna serta memiliki banyak kompetensi di masyarakat.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Mustafa, M.Si, Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Pd, Wakil Dekan II, serta Dr. H. Ansar, M.Pd, Wakil Dekan III atas jasa-jasanya dalam mengelola Fakultas Ilmu Pendidikan yang semakin hari semakin kondusif dalam menjalani proses perkuliahan serta suasana penuh cinta damai.

3. Dr. H, Kartini Marzuki, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini dan Dr. Rudi Amir, S.Pd, M.Pd, sebagai Sekretaris jurusan yang senantiasa merampungkan segala keperluan administrasi mahasiswa.
4. Dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar terkhususnya Pak Hasmanto, atas segala perhatiannya dalam layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Skripsi berjalan lancar.
5. Kepala SPNF SKB Biringkanaya beserta jajarannya serta pamong belajar yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitiannya,
6. HIMAPLUS FIP UNM, HIPPERMAKU KOM. TIWU serta HMI yang telah memberikan pengalaman berorganisasi.
7. Auntyku yang telah menjadi suport sistem peneliti dalam proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi .
8. Rekan-rekan seperjuanganku SPARTAN mahasiswa jurusan PLS angkatan 2017, serta sahabat-sahabatku tercinta (Wildhan, Milda, Videl, Nayah, Arina, Titi ) yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut, yang berjasa dalam membantu penulis dalam proses perkuliahan sampai penyelesaian ini.

Dengan segala kesadaran bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penyajian maupun bobot ilmiah, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan dan menghargai kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini sangat bermanfaat. *Aamiin.*

Makassar, 26 Januari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'A. Anita Miska', with a long horizontal stroke extending to the left.

**A. ANITA MISKA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL .....	8
A. Tinjaua Pustaka .....	8
1. Peran .....	8
2. Pamong Belajar .....	10
a. Pengertian pamong belajar.....	10
b. Tugas pokok pamong belajar .....	13
c. Peran pamong belajar.....	14
d. Kompetensi pamong belajar.....	18
3. Penyelenggaraan pembelajaran.....	21
4. Pendidikan Kesetaraan.....	22
B. Kerangka Konseptual .....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	27

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Kehadiran Peneliti .....	28
C. Lokasi Penelitian .....	28
D. Fokus Penelitian .....	29
E. Sumber Data .....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Teknik Analisa Data .....	31
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	34
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	68
DOKUMENTASI .....	91

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Skema kerangka konseptual	26

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Kisi-kisi Instrument	69
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	71
Lampiran 3	Hasil Wawancara Pengelola F	74
Lampiran 4	Hasil Wawancara Pengelola J	76
Lampiran 5	Hasil Wawancara Pamong Belajar A	78
Lampiran 6	Hasil Wawancara Pamong Belajar B	82
Lampiran 7	Hasil Wawancara Pamong Belajar C	87
Lampiran 8	Dokumentasi	91
Lampiran 9	Surat Permohonan pengajuan Judul	95
Lampiran 10	Surat Permohonan Penunjukkan Pembimbing Skripsi	96
Lampiran 11	SK Pembimbing Skripsi	97
Lampiran 12	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Pendidikan	98
Lampiran 13	Surat Rekomendasi Penelitian Dari BKPM	99
Lampiran 14	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Makassar	100
Lampiran 15	Surat Rekomendasi Dari Dinas Pendidikan Makassar	101

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi pembangunan bangsa karena dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter, produktif, kreatif, dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sumber daya manusia yang bermutu, merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu Negara. Karena itu, hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka bencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menajadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaran pendidikan di Indonesia, yang sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa kedudukan system pendidikan sendiri terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dapat melengkapi dan memperkaya system pendidikan. Pendidikan nonformal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap



pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal sebagai subsistem pendidikan nasional, mencakup pula bentuk-bentuk pendidikan lainnya sepanjang pendidikan tersebut di selenggarakan di luar jalur (subsistem) pendidikan formal. Sebagai mana yang telah di jelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan dapat bersifat formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur Pendidikan di luar Pendidikan formal, yang dapat di laksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti kejar paket A, kejar paket B dan kejar paket C.

Pendidikan nonformal pada umumnya di laksanakan seumur hidup atau tidak mengenal usia. Dimulai sejak individu atau manusia lahir, besar hingga mereka menuju keliang lahat. Hal-hal tersebut yang berhubungan dengan pengalaman yang di peroleh individu dan yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat di peroleh dalam jalur pendidikan formal. Selain itu Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik atau warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dengan melalui Pendidikan kesetaraan, peserta didik atau warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah, usia produktif dan yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup akan mendapatkan Pendidikan dan wawasan serta keterampilan yang nantinya akan di sampaikan melalui Pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan meliputi program

kejar paket A setara SD ( 6 tahun ), Paket B setara SMP ( 3 tahun ) dan paket C setara SMA ( 3 tahun ).

Dalam menjalankan tugas serta fungsinya, pendidik dalam pendidikan nonformal merupakan ujung tombak dalam menyampaikan informasi tentang dunia Pendidikan Nonformal. Pendidik dalam pendidikan Nonformal seperti pamong belajar dan tutor merupakan orang yang mempunyai kemampuan di bidangnya. Pamong belajar adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang di beri tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah, pemudah dan olahraga.

Depdiknas (2009) mengemukakan bahwa pamong belajar merupakan salah satu komponen penting dan strategis bagi tercapainya tujuan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Pamong belajar berfungsi sebagai pengelolah program pendidikan yang di butuhkan oleh warga belajar dan sekaigus dapat bertindak sebagai pendidik yang melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka, pamong belajar adalah sebagai tenaga pendidik nonformal, merupakan salah satu komponenn penting dan strategis dalam Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berfungsi sebagai rencana, pelaksana dan evaluasi pendidikan non formal. Fungsi evaluasi di wujudkan melalui penilain

terhadap hasil segenap program pendidikan yang telah dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan yang di rencanakan. Adapun tugas pokok pamong belajar secara umum terdiri dari: melaksanakan pengembangan model program pendidikan nonformal dan informal, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan program PNFI, serta melaksanakan penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program PNFI.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa peran pamong belajar bukan hanya pada tatanan manager program pendidikan. Selain itu, pamong belajar juga berperan dalam pengembangan model pembelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan belajar masyarakat. Hal yang inilah yang membedakan antara peran guru dan pamong belajar. Fungsi pamong belajar pada umumnya menjadi fungsi sanggar kegiatan belajar pada umumnya menjadi fungsi sanggar kegiatan belajar sehingga dalam pembentukannya perlu pamong belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, program yang sedang berjalan di SPNF SKB Bringkanaya adalah Paket kesetaraan A, B, dan C serta taman kanak-kanak (TK). pamong belajar di SPNF SKB Bringkanaya Kota Makassar, Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis WEB (*e-learning*) yang dilaksanakan dengan metode Daring (dalam jaringan) menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial, segala bentuk kegiatan dilakukan secara daring. Baik itu materi pelajaran diberikan secara online, komunikasi, serta evaluasi dilakukan secara online. Sistem pembelajaran melalui

Daring ini di bantu dengan beberapa aplikasi seperti Zoom Cloud Meeting, Google Meet, dan Whatsapp. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid 19) yang mengharuskan seluruh pembelajaran baik TK, PAUD, SD, SMP, SMA/SMK sederajat hingga Perguruan Tinggi di laksanakan secara daring. Jadi, masing-masing pamong belajar mempunyai jadwal/piket untuk ke kantor. Setiap pamong belajar yang bertugas pada jadwal yang telah ditetapkan diwajibkan datang dipagi hingga sore hari. Setelah pembelajaran dengan menggunakan metode daring ini, pada mulanya peserta didik mengalami penurunan hasil belajar atau prestasi akademik dikarenakan belum terbiasa belajar dalam metode daring akan tetapi seiring berjalannya waktu prestasi akademik atau hasil belajar peserta di sudah mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dan dalam proses pembelajarannya ini lebih efisien dan mudah diakses di mana saja dan kapan saja.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Peran Pamong Belajar Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Bringkanaya Kota Makassar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pamong belajar dalam penyelenggaraan pembelajaran pembelajaran pada Pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar?
2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada Pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran Pamong Belajar dalam penyelenggaraan Pembelajaran Pada Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi lembaga pendidikan, khususnya pada jurusan PLS FIP UNM dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran pamong belajar dalam penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar.
  - b. Bagi peneliti yang akan datang, sebagai bahan refleksi untuk penelitian selanjutnya dan di harapkan dapat menambah wawasan pamong belajar

sebagai pengembang model pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan dan informasi bagi masyarakat tentang peran pamong belajar sebagai pengembang penyelenggara pembelajaran
- b. Memberi informasi dan masukan bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi peran pamong sebagai pengembang model pembelajaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Peran**

Dalam teori sosial parson, peran di definisikan sebagai harapan-harapan yang di organisasi terkait dengan koteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultur, cetak biru, atau contoh perilaku iniorang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain (John scoot,2011:228).

Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu di pengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka institusi sosial. Sebagai contoh, sekolah sebagai sebuah institusi sosial bisa di analisis sebagai kumpulan peran murid dan pengajar yang sama dengan semuah sekolah lain (Nicholas Abercrombie, dkk. 2010:480).

Secara sederhana makna peran dapat di kemukakan seperti berikut (Aida Vitalaya,2010:80-81):

- a. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiba tertentu .
- b. Peran berhubungan dengan status sosial seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang di pengaruhi oleh seperangkat harapan

- c. orang lain terhadap perilaku yang seharusnya di tampilkan oleh orang yang bersangkutan.
- d. Pelaksana suatu peran di pengaruhi oleh citra (image) yang ingin di kembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang di hubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
- e. Penilaian terhadap keragaman suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikitnya.

Peran berarti sesuatu yang di mainkan atau di jalankan. Peran di definisikan sebagai sebuah aktivitas yang di perankan atau di mainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran di sebut "*rol*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran di artikan sebagai perangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Peran adalah aktivitas yang di jalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi biasanya di atur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam peran yang di harapkan (*expected*) dan peran yang di lakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang di embannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.



Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang di harapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau system. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis dan kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

## 2. Pamong Belajar

### a. Pengertian Pamong Belajar

Pamong belajar merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar - mengajar, yang ikut berperang dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu pamong belajar yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat

dikatakan bahwa pada setiap diri pamong belajar itu terletak tanggung jawab untuk membawah warga belajarnya menuju kesuksesan.

Menurut Keputusan Mendiknas RI No. 038/U/2000, pamong belajar adalah:

Pegawai negeri sipil yang di beri tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk mengembangkan model dan pembuatan percontohan /penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksana program pendidikan luar sekolah, pemudah dan olahraga.

Pamong belajar merupakan tenaga kependidikan yang berada di garda terdepan, dan memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan program Pendidikan Nonformal di lapangan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 152 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pamong belajar adalah pendidik dan tugas utama melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program dan pengembangan model Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI ) pada unit pelaksana teknis (UPT)/ Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan satuan PNFI.

Dalam peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan dan Kepegawaian Negara Nomor 03/III/PB Tahun 2011. Pamong belajar di bedakan menjadi dua yaitu:

#### 1) Pamong Belajar Terampil

Pamong belajar terampil adalah jabatan fungsional pamong belajar yang tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar, penilaian dan melaksanakan sebagai kegiatan pengembangan model berdasarkan keterampilan yang di miliki.

#### 2) Pamong Belajar Ahli

Pamong belajar ahli adalah jabatan fungsional yang tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar penilaian dan melaksanakan kegiatan pengembangan model berdasarkan keterampilan yang di miliki. Adapun tugas pokok pamong belajar ahli yaitu:

- a) melaksanakan program pembelajaran pendidikan luar sekolah
- b) melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- c) melaksanakan penilaian dalam rangka mutu dan dampak pelaksanaan program pls

sebagai pendidik pamong belajar pamong belajar “ merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat...” ( pasal 39 ayat 2 UU Sisdiknas Tahun 2003). Kemudian menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 40 ayat 2, pendidik berkewajiban :

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta
- 3) Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang di berikan kepadanya.

#### b. Tugas Pokok Pamong Belajar

Kepmendiknas No. 038/UU Tahun 2000, Tugas pokok pamong belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengembangan model program pendidikan luar sekolah, pemudah dan olahraga.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan program pendidikan luar sekolah , pemudah dan olahraga.
- 3) Melaksanakan penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemudah dan olahraga.

Selanjutnya Berdasarkan Kebijakan Pemerintah terbaru Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jawzbatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditya, tugas pokok pamong belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengkaji program dan mengembangkan model di bidang pendidikan non formal dan informal (PNFI).

Uraian tugas pokok inilah yang membedakan pamong belajar dengan pendidik nonformal lainnya, dimana pamong belajar mempunyai kewajiban untuk melakukan pengkajian program dan mengembangkan model di bidang PNFI.

### c. Peran Pamong Belajar

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka di perlukan adanya berbagai peran pada diri pamong belajar ini akan senantiasa menggambarkan pola tingka laku yang di harapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan warga belajar, sesama pamong belajar maupun dengan staf yang lainnya. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat di pandang sebagai sentral bagi perannya. Sebab, baik di sadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian pamong belajar banyak di curahkann untuk mengggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan warga belajarnya. Prey Katz dalam Sadirman A. M (2007:141), menggambarkan peran pamong belajar “sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai prmberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diakarkan”.

Haviguhurst dalam Sadirman A. M (2007:141), menyatakan:

Peranan pamong belajar adalah sebagai peagawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan, (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubunngannya dengan teman sejawat , sebagai mediator dalam hubungannya dengan warga belajar,sebagai pengatur disiplin, evaluator....”

James W. Brown, mengemukakan “ bahwa tugas dan peranan pamong belajar antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari dan mengontrol serta mengevaluasi kegiatan warga belajar” ( dalam Sadirman A M. 2007:142).

Dari pendapat tadi, maka secara singkat peran pamong belajar dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- 1) Sebagai *informatory* yaitu pelaksana cara mengajar informati, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Sebagai organisator yaitu pengelolah kegiatann akademik dan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, semua di koordinasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri warga belajar.
- 3) Sebagai *motivator* artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar warga. Pamong belajar harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi warga belajar, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
- 4) Sebaga *pengarah*, peranan ini lebih menonjol. Pamong belajar dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar para warga belajar yang ada sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.
- 5) Sebaga *pencetus ide-ide* dalam proses pembelajaran
- 6) Sebagai penyebar kebijaksanaan kebijaksanaann pendidikan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Sebagai *fasilitator* dengan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

- 8) Sebagai mediator, dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran.
- 9) Sebagai evaluator, karena mempunyai otoritas untuk menilai prestasi warga belajar dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Sehingga dapat menentukan sejauh mana keberhasilan warga belajarnya.

Menurut Wijatmoko (2004), pamong belajar berperan sebagai:

- 1) Agent pembelajaran

Pamong belajar berperan sebagai agent pembelajaran berarti pamong belajar sebagai narasumber belajar bagi mereka yang membutuhkan, yaitu warga belajar. Sebagai agen pembelajaran pamong belajar harus mempunyai empat kompetensi dasar ( PP No.19 Tahun 2005 ) sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogi dan andragogi, kompetensi pedagogi terkait dari latar belakang pendidikan yang sudah di tempuh oleh seorang pamong belajar baik itu S1,S2,ataupun S3 yang sesuai atau membekali pamong belajar dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pamong sedangkan kompetensi andragogi terkait dengan bagaimana seorang pamong belajar dengan kemampuan, bakat, pengenalan kompetensi diri dan pengenalan lingkungann , serta pengalaman yang di miliki mampu untuk mengembangkan dirinya untuk melaksanakantugas dan kemampuannya dalam menjawab perkembangan zaman.
- b) Kompetensi personal (kepribadian) adalah dasar pengembangan sikap kepribadain dalam menyikapi fenomena dan problematka yang ada pada lingkungan internal maupun eksternal ( pribadi dan lingkungannya).

- c) Kompetensi professional dengan bagaimana seseorang pamong menjalankan tugas dan fungsi sebagai pamong belajar, yaitu sebagai pelaksana dalam pengembangan model, dan pembuatan percontohan serta pelaksana pengendali mutu dan dampak pelaksanaan program pendidikan program pendidikan pelaksanaan program pendidikan nonformal dan informal.
- d) Kompetensi sosial meliputi kesadaran diri (minat, bakat, sikap, dan kecakapan), percaya diri komunikasi dengan orang lain, tenggang rasa dan kepedulian sesama, hubungan antar personal pemahaman dan pemecahan masalah, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif, serta kemandirian dan kepemimpinan.

## 2) Difusi dan Inovasi

Pamong belajar berperan sebagai difusi inovasi. Inovasi adalah gagasan baru, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang atau satuan pengguna lain, difusi adalah proses di sebarakan produk kepada anggota dari suatu sistem sosial. Sehingga difusi inovasi dapat di artikan sebagai penyebaran informasi kepada seseorang atau masyarakat terhadap inovasi yang di temukan agar orang atau masyarakat tersebut mengetahui dan membuat sebuah perubahan dari informasi yang di berikan.

## 3) Pamong belajar peran sebagai agen pembaharumemiliki empat peran utama yaitu sebagai berikut:

- a) Agen pembaharu sebagai katalisator , yaitu menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan.



- b) Agen pembaharu sebagai pemberi pemecahan persoalan, yaitu menyediakan alternatif alternative pemecahan permasalahan dan menghubungkan sebagai alternative tersebut dengan kebutuhan klien.
- c) Agen pembaharu sebagai pembantu proses perubahan, membantu dalam proses masalah da penyebaran informasi, serta memberi petunjuk mengenai bagaimana mengenali merumuskan kebutuhan, mendiagnosa permasalahan, dan menentukan tujuan, mendapatkan sumber-sumber yang relevan, memilih atau menyesuaikan dan merencanakan pentahapan pemecahan masalah.
- d) Agent pembaharu sebagai penghubung, yaitu penghubung dengan sumber-sumber yang di perlukan untuk pemecahan masalah yang di hadapi.

#### d. Kompetensi pamong belajar

Pamong belajar sebagai tenaga professional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yan bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelolah dan melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Adapun kompetensi dasar dari pendidik atau pamong belajar ( Sadiman A. M 2007:162), meliputi:

##### 1) Menguasai bahan

Menguasai bahan, mengelolah program belajar mengajar, mengelolah kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan kependidikan,, mengelolah interaksi belajar mengajar, menilai prestasi warga belajar untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan

penyuluhan, mengenal dan administrasi lembaga serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidik guna keperluan pengajaran.

Dengan model penguasaan bahan, maka pamong belajar akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Dalam hal ini yang di maksud menguasai bahan bagi seorang pamong belajar, akan mengandung dua lingkup penguasaan materi, yakni: 1) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, 2) menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi (Sadirman A. M 2007:162).

Menguasai bahan yang di maksudkan dalam hal ini pamong belajar harus menguasai bahan sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang di pegangnya. Pamong belajar yang kompeten harus juga mampu mengelolah program belajar mengajar-mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang mesti di tempuh pamong belajar, antara lain:

- a) Merumuskan tujuan intruksional/ pembelajaran
  - b) Mengetahui dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat
  - c) Melaksanakan program belajar mengajar
  - d) Mengetahui kemampuan warga belajar
  - e) Merencanakan dan melaksanakan program remedial ( Sadirman A. M. 2007:163-165)
- 2) Mampu mengelola kelas

Mampu mengelolah kelas, merupakan salah satu tuntutan seseorang pamong belajar. Menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya

proses belajar-mengajar, jika belum kondusif pamong belajar harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya.

Dalam penguasaan media, Sadirman A. M ( 2007:167-168) memberikan langkah-langkahnya, antarlain:

- a) Mengetahui, memilih dan menggunakan sesuatu media. Hal ini perlu selektif, karena dalam menggunakan sesuatu media itu juga harus mempertimbangkan komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar.
- b) Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana. Maksudnya agar mudah di dapat dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda
- c) Menggunakan dan mengelolah laboratorium dalam rangka proses belajar mengaja
- d) Menggunakan buku pegangan/buku sumber. Buku sumber perlu lebih dari satu dan kemudian di tambah buku-buku lain yang menunjang.
- e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar
- f) Menggunakan unit microteaching dalam program lapangan.

Pamong belajar jelas sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pendidikan nasional, baik dasar, arah/tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pelaksanaanya. Selain itu, juga di harapkan mampu mengelolah dengan searasi interaksi belajar mengajar.

### 3. Penyelenggara pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal-balik ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2007: 274) dalam Rukajat (2018: 12) mengemukakan prinsip-prinsip penting dalam proses pembelajaran :

Dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial, dimana anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman, dan lain sebagainya yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

Pendapat lain mengenai proses pembelajaran menurut Surya (2004: 7) :

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik berupa ilmu dan pengetahuan yang dapat mengembangkan kepercayaan diri serta pembentukan sikap peserta didik. Agar penyelenggaraan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tujuan pendidikan nasional serta mampu memberikan kontribusi terhadap tuntutan masyarakat, penyelenggaraan pembelajaran ini harus senantiasa mendapatkan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan.

#### 4. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari Pendidikan nonformal yang memberikan layanan Pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3, Pendidikan dapat dilaksanakan pada satuan Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim, serta satuan Pendidikan sejenis.

Program kesetaraan meliputi program kelompok belajar paket A setara SD/MI, kelompok belajar paket B setara SMP/MTs dan kelompok belajar paket C setara SMA/MA merupakan program baru di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003.

Program kesetaraan paket c, merupakan program rintisan yang di kembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan informal, program kesetaraan paket C ada dibawah Binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sasaran program paket C, masyarakat lulusan paket B, siswa-siswa lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti Pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah (*drop out*) SMA/MA. Program ini di kembangkan sebagai program Pendidikan alternatif aatau pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas Pendidikan sekolah ( Formal ). Program paket C dikembangkan lebih kompetitif, terutama untuk menjawab berbagai keraguan masyarakat terhadap kualitas Pendidikan nonformal.

Komar (2006:237), kejar paket melaksanakan pendekatan belajar dengan cara:

1. Belajar sendiri dengan memanfaatkan pengalamannya dari pekerjaan yang dilalui sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
2. Saling belajar antara warga belajar yang sudah mengetahui hal tertentu dengan warga belajar yang mengetahuinya.
3. Belajar Bersama dengan tutor untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
4. Kurusu bidang pengetahuan dan keterampilan dibawah bimbingan sumber belajar.
5. Magang dengan cara ikut belajar, bekerja, berusaha di bidang pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang yang yang sudah mahir keterampilannya.

Dalam acuan pelaksanaan Pendidikan kesetaraan Program paket A,B,C ( 2004:4 ) di sebutkan bahwa tujuan Pendidikan kesetaraan adalah:

1. Memfasilitasi Pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena keterbatasan social, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi tidak dapat besekolah pada usia sekolah.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelolah sumber daya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya.
3. Memberikan kesetaraan akademik paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SMP dan paket C setara dengan SMA, yang dapat

dipergunakan untuk melanjutkan belajar ataupun untuk melamar pekerjaan.

Selanjutnya dalam depdiknas (2006:15) dijelaskan bahwa program Pendidikan kesetaraan paket C memiliki fungsi untuk mengembangkan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMA/MA yang sesuai dengan kebutuhan, kepada peserta didik yang karena berbagai hal kebutuhannya tidak dapat terpenuhi oleh sekolah, sehingga mendapat akses terhadap Pendidikan tingkat SMA/MA bagi orang dewasa dan memberikan bekal kesempatan untuk bekerja atau usaha mandiri.

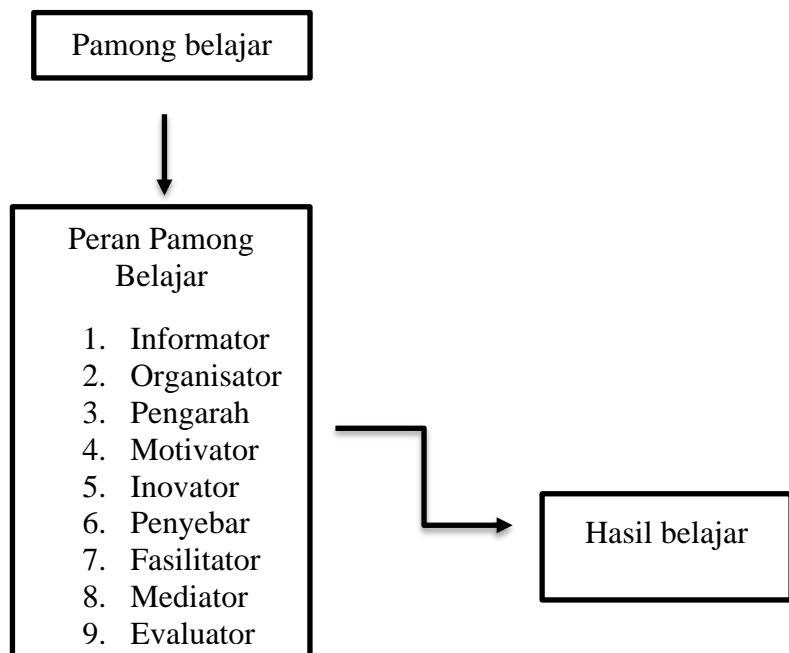
Adapun tujuan dari program paket C menurut (Depdiknas, 2006:14-15) :

1. Membentuk dasar pembentukan warga negara yang beriman dan bertakwa, berakhlak dan bermartabat.
2. Memberikan pembelajaran bermakna dan produktif dengan standar yang memadai.
3. Memberikan kecakapan hidup yang berorientasi mata pencaharian, kewirausahaan, kejujuran dan pekerjaan
4. Memberikan pembekalan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup di masyarakat.

## **B. Kerangka konseptual**

Dalam menjalankan tugas serta fungsinya, pendidik dalam pendidikan nonformal merupakan ujung tombak dalam menyampaikan informasi tentang dunia Pendidikan Nonformal. Pendidik dalam pendidikan Nonformal seperti pamong belajar dan tutor merupakan orang yang mempunyai kemampuan di bidangnya. Pamong belajar sebagai salah satu tenaga kependidikan nonformal, yang bekerja di satuan pendidikan nonformal (SPNF) sanggar kegiatan belajar (SKB), Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka di perlukan adanya berbagai peran pada diri pamong belajar ini akan senantiasa menggambarkan pola tingka laku yang di harapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan warga belajar, sesama pamong belajar maupun dengan staf yang lainnya. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat di pandang sebagai sentral bagi perannya. Sebab, baik di sadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian pamong belajar banyak di curahkann untuk mengggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan warga belajarnya. Prey Katz dalam Sadirman A. M (2007:141), menggambarkan peran pamong belajar “sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai prmberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diakarkan”.Penulis menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:





Gambar 2.1 kerangka konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau sebagai mana fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian agar dapat berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu yang ada di masyarakat Burhan Bungin, (2009)

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, menurut Edmund Husserl (Subari, 2009:41) fenomenologi adalah ilmu pengetahuan (logos) tentang apa yang nampak (*phenomena*) sedangkan menurut Collin fenomenologi mampu mengungkapkan objek itu berupa kognitif, maupun tindakan ataupun ucapan. Fenomenologi mampu melakukan itu karena segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang selalu melibatkan mental. Alasan peneliti memilih jenis penelitian fenomenologi karena peneliti langsung melihat fenomena atau fakta yang ada di lokasi penelitian tentang model pembelajaran apa yang digunakan, sehingga peneliti dapat memahaminya kemudian menghasilkan suatu informasi.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah pada penelitian kali ini untuk mengetahui peran pamong belajar dalam mengembangkan model pembelajaran pada pendidikan kesetaraan SPNF SKB Bringkanaya.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Menurut Sugiyono (2011:306), kehadiran peneliti sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*humans tools*), artinya peneliti melibatkan dirinya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal ini bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat di ganti dengan cara lain ( Wahidmurni,2008:37). Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga peneliti bisa penelitiannya dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai pengumpul data yang akan di teliti. Peneliti lebih mengutamakan segi kualitas data dengan langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang diperoleh merupakan data deskriptif tentang apa yang di katakan dan apa yang di lakukan orang yang berkaitan langsung.

#### **D. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SPNF SKB bringkanaya Kota Makassar, yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Ir.Sutami, Kelurahan No.11,Bulurokeng, Kec. Bringkanaya, Kota Makassar,Sulawesi selatan.

#### **E. Sumber Data**

Pemilihan sumber data adalah di dasarkan pada tujuan penelitian. Yang menjadi sumber data dalam penelitian kali ini sebanyak 5 orang, terdiri dari 3 orang Pamong Belajar pada pendidikan kesetaraan, dan 2 orang pengelola di SPNF SKB Bringkanaya.

#### **F. Teknik Pengumpulan data**

Sugiyono (2007) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat di lakukan dengan lakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Perrcakapan yang di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, Lexy J Meleong (2005).

Menurut Sugiyono (2007:317) wawan cara digunakan sebagai:

Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan pemasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data, sedangkan piha-pihak di wawancarai adalah subyek yang terkait meliputi pengelola SPNF SKB BIRINGKANAYA, pamong belajar. Peneliti menggunakan wawancara agar informasi yang dibutuhkan dapat terpenuhi dan juga jalannya wawancara tetap terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 2. Observasi

Menurut Hadi (Sugiyono,2013) mengemukakan bahawa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Beberapa informasi yang di peroleh dari hasil obervasi adalah ruang (tempat), perilaku, kegiatan, objek, perbuatan,kejadian atau peristiwa perasaan. Alasan peneliti observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara kegiatan pengamatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati situasi dan kondisi di SPNF SKB Bringkanaya. Adapun aspek-aspek yang akan di observasi adalah program apa saja yang sedang berjalan dan model pembelajaran apa yang digunakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumenatsi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini dokumenatsi di maksudkan untuk melengkapi data dari hasil obsevasi dan wawancara.

Menurut Nawawi (2001:133)

Dokumenatsi adakah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama beberapa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hokum-hukum dll yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dalam penelitian ini data dokumenatsi berfungsi untuk memperkuat data-data tentang peran pamong belajar sebagai pengembang model pembelajaran di SPNF SKB Bringkanaya, Kota Makassar. Dokumen yang akan digali adalah surat-surat, data-data informasi, gambar (foto kegiatan), dan berkas-berkas data pamong belajar.

### **G. Teknik Analis Data**

Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:337) mengemukakan bahwa

Aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

## 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:341) menyatakan bahwa yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono(2007:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **H. Teknik keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data di gunakan untuk menetapkan keabsahan data. Menurut Meleong (2002:178) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk tahab data itu. Sedangkan Sugiyono (2013:401) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Melalui teknik ini peneliti mengecek keabsahan data yang di peroleh melalui *cross check* yaitu membandingkan data yang di peroleh dari wawancara dan observasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada permasalahan yang perlu yang perlu ditinjau kembali.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu 3 bulan yang dihitung mulai tanggal, 23 september s.d 23 november. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara adalah 2 orang pengelola SPNF SKB Biringkanaya dan 3 orang pamong belajar pendidikan kesetaraan yang akan di observasi dan akan dilakukan dokumentasi sebagai bukti bahwa penelitian di laksanakan di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar.

1. peran pamong belajar sebagai penyelenggara pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar

##### **a. Informator**

Sebagai informator pamong belajar sangat berperan dalam menyampaikan berbagai macam informasi mengenai mekanisme pembelajaran ataupun proses pembelajaran, sekaligus informasi mengenai kegiatan akademik maupun umum.

Penyampaian informasi terkait mekanisme pembelajaran ataupun terkait proses pembelajaran itu sendiri sangat wajib dilakukan oleh pamong belajar karena dilihat dari kondisi masih banyak calon warga belajar dan warga belajar yang belum sepenuhnya memahami berbagai mekanisme atau bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh program pendidikan kesetaraan. Penyampaian informasi dilakukan dengan mengunjungi rumah ataupun mengumpulkan warga belajar disuatu tempat. Namun semua itu dilaksanakan sesuai dengan

kesepakatan dan keadaan dari warga belajar karena banyak diantara mereka sibuk dengan pekerjaan mereka. Penyampain informasi juga dilakukan dengan Memanfaatkan beberapa aplikasi.

Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar A (wawancara pada hari Senin 19 Oktober 2021 ) yang menyatakan bahwa :

“...awalnya kami membuat group whatsapp untuk berkomunikasi dengan warga belajar. Akan tetapi ada beberapa warga belajar yang tidak mempunyai HP android sehingga kami menyiasatinya dengan mendatangi rumah warga belajar ataupun mengumpulkan warga belajar di satu tempat sehingga kami dapat meberikan informasi kepada warga belajar baik itu jadwal pelajaran ataupun materi pelajaran...”

pamong belajar pada pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya ini selalu memberikan informasi kepada warga belajar dengan berbagai cara, baik itu dengan memanfaatkan salah satu aplikasi media sosial seperti whatsapp, berkunjung rumah warga belajar ataupun mengumpulkan warga belajar disuatu tempat yang telah disepakati bersama.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh pamong belajar B (wawancara pada hari Rabu 21 Oktober 2021) yang menyatakan bahwa:

“...pada saat proses pembelajaran telah selesai kami biasanya memanfaatkan kesempatan itu untuk berkomunikasi dengan warga belajar, sehingga kami bisa memberikan arahan selanjutnya baik itu berupa tuganya, jadwal pelajaran selanjutnya ataupun materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya...”

Dari pendapat diatas pamong belajar pada program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya selalu memberikan informasi kepada warga belajar, dengan menyampaikan informasi pada saat proses pembelajaran telah selesai.

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh pamong belajar C (wawancara pada hari Jumat 23 Oktober 2021) yang menyatakan bahwa

“...biasanya saya memberikan informasi atau menyampaikan sesuatu kepada warga belajar pada saat pembelajaran dimulai...”

Dari pendapat diatas pamong belajar pada program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya selalu memberikan informasi kepada warga belajar pada saat pembelajaran dimulai.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh J, salah satu pengelola di SPNF SKB biringkanaya (wawancara pada hari kamis 14 oktober 2020 ) yang menyatakan bahwa:

“...SPNF SKB Biringkanaya ini menerapkan mekanisme penyampaian informasi dengan berbagai cara baik itu dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom cloud meeting ataupun google meet selain itu dapat di lakukan dengan cara mengunjungi rumah warga belajar atau mengumpulkan disatu tempat sesuai dengan kesepakatan bersama dan mematuhi protokol kesehatan ...”

pengelola SPNF SKB Biringkanaya mengungkapkan bahwa banyak cara dapat di tempu dalam menyampaikan informasi kepada warga belajar baik itu dengan memanfaatkan aplikasi ataupun mengunjungi langsung kerumah warga

belajar atau bahkan dapat mengumpulkan warga belajar disatu tempat sesuai dengan kesepakatan bersama dan tentunya mematuhi protokol kesehatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran pamong belajar sebagai informator ini terkait dengan pemberian informasi kepada warga belajar baik itu berupa jadwal pelajaran, materi pelajaran, ataupun tugas yang akan diberikan kepada warga belajar, dalam pemberian informasi tentunya memanfaatkan beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom cloud meeting ataupun google meet, meskipun dalam penggunaan aplikasi ini tentunya mengalami kendala seperti ada beberapa warga belajar yang belum bisa menggunakan aplikasi zoom, ada juga yang tidak mempunyai Hp android dan juga ada yang mempunyai hp android tetapi tidak memiliki kouta internet. sehingga kita menyiasatinya dengan mendatangi langsung warga belajar atau kita mengumpulkannya di suatu tempat sesuai dengan kesepakatan bersama dan tentunya mematuhi protokol kesehatan.

#### b. Organisator

Sebagai organisator pamong belajar berperan dalam mengelolah kegiatan akademik dan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar dalam diri warga belajar. Pamong belajar dalam mengatur jadwal pelajaran ini mengikuti waktu senggangnya warga belajar yang sibuk dengan pekerjaannya, atau bisa dikatakan fleksibel, pelaksanaannya ini di laksanakan selama 2-3 hari dalam seminggu sesuai dengan kemauan warga belajar dan kesepakatan bersama. seperti yang diungkapkan oleh

pengelola J (wawancara pada hari Kamis 14 Oktober 2021) yang mengatakan bahwa :

“...tidak akan tetapi, kita telah menetapkan jadwal pelajarannya itu di laksanakan selama 2-3 hari dalam seminggu, namun kita tidak menentukan harinya akan tetapi kita mengikuti waktu luang dari warga belajar dikarenakan banyak dari mereka bekerja...”

Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar C (wawancara) yang mengatakan bahwa:

“...untuk melaksanakan proses pembelajaran kita terlebih dahulu merancang program pembelajaran kita bikin RPP yang di kembangkan berdasarkan model pembelajaran yang digunakan...”

Dari pendapat di atas pamong belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran ini pamong belajar terlebih dahulu membuat rancangan program pembelajaran atau RPP yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dan kebutuhan warga belajar.

Dalam mengatur jadwal warga belajar baik itu dalam proses pembelajaran, evaluasi serta kegiatan lainnya baik itu dalam pembuatan RPP bukanlah hal yang mudah, bisa dilihat dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jadwalnya itu mengikuti waktu luang dari warga belajar, karena banyak diantara mereka yang bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya, sehingga dalam proses pembelajaran itu bisa dilakukan pada pagi, siang sore, bahkan malam hari, itupun tidak semua warga belajar dapat mengikuti proses pelajaran tersebut. Sehingga pamong belajar dalam menjalankan perannya ini harus pandai-pandai mengatur

jadwal warga belajar agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

c. Motivator

Motivator merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberi motivasi kepada warga belajar untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar warga. Pamong belajar harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendominasi potensi warga belajar, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Dalam memotivasi warga belajar tentunya pamong belajar mempunyai cara tersendiri sehingga warga belajar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, terlepas dari semua itu pamong belajar juga mengalami kendala dalam memotivasi warga belajar.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh pamong belajar A (wawancara pada hari Senin 19 Oktober 2021) yang menyatakan bahwa:

“... dalam memotivasi warga belajar saya biasanya memberikan gambaran masa depan bahwa lulusan pendidikan kesetaraan ini sudah setara dengan pendidikan formal, tentunya mereka juga bisa melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri maupun swasta dan tentunya mereka juga dapat mencari pekerjaan yang lebih baik ...”

Dari pendapat diatas pamong belajar di SPNF SKB Biringkaya ini memberikan motivasi warga dengan memberikan gambaran masa depan bahwa lulusan program pendidikan kesetaraan ini juga mampu melanjutkan

pendidikannya ke perguruan tinggi negeri maupun swasta dan juga dapat mencari pekerjaan.

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh pamong belajar B (wawancara pada hari Rabu 21 Oktober 2021) yang mengungkapkan bahwa:

“...biasanya saya memberikan contoh yang nyata, misalnya salah satu lulusan program pendidikan kesetaraan ini sudah menjadi guru di salah satu sekolah di makassar, sehingga warga belajar terpancing semangat belajarnya dan dapat terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran...”

Dari pendapat diatas pamong belajar di SPNF SKB Biringkanaya ini memberikan motivasi kepada warga belajarnya dengan memberikan contoh nyata bahwa lulusan dari program pendidikan kesetaraan ini juga bisa menjadi pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga warga belajar tidak berkecil hati bahwasannya mereka hanya lulusan program pendidikan kesetaraan.

Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar C (wawancara pada hari Jumat 23 Oktober 2021) yang menyatakan bahwa:

“... warga belajar sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran,akan tetapi warga belajar mempunyai kesibukan yaitu bekerja sehingga warga belajar sulit dalam membagi waktunya...”

Dari pendapat diatas juga dapat dilihat semangat belajar warga belajar sangat tinggi akan tetapi karena kesibukannya warga sulit membagi waktunya.

“...biasa juga saya memberikan hadiah kepada warga belajar yang paling antusias ataupun yang paling semangat dan yang memiliki prestasi akademik..”

Dari pendapat diatas dilihat bawah pamong belajar juga memberikan apreasi kepada warga belajar sehingga dapat terus termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam memotivasi warga belajar untuk ikut dalam program Pendidikan kesetaraan ini dilakukan dengan cara seperti memberikan pemahaman kepada warga belajar bahwa Pendidikan kesetaraan ini sudah setara dengan Pendidikan formal atau sekolah sehinga warga belajar tidak berkecil hati menjadi lulusan Pendidikan kesetaraan, dan juga ijazahnya ini dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikannya ataupun untuk menacari pekerjaan. Dalam proses pembejaran pun di setiap kesempatan pamong belajar selalu menyelipkan motivasi kepada warga belajar sehingga mereka terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menjalan perannya sebagai motivator pamong belajar tentunya terkendala di waktu karena kebanyakan warga belajar ini bekerja dan dilihat juga warga belajar sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### d. Pengarah

Sebagai pengarah, peranan ini lebih menonjol. Pamong belajar dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar pada warga belajar yang ada sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan .

Pamong belajar dalam menjalankan peranya ini harus dapat mengarahkan warga belajar ataupun membimbing warga belajar, juga dapat melihat kebutuhan warga belajar sehingga dapat menempatkan sesuai dengan kebutuhan warga



belajar, baik itu dalam jenjang pendidikan yang di butuhkan warga belajar ataupun dalam proses pembelajaran pamong belajar dapat membimbingnya.

Seperti yang diungkapkan oleh F salah satu pengelola di SPNF SKB Biringkanaya (wawancara pada hari Kamis 14 oktober 2021) yang menyatakan bahwa:

“... untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan kita lihat dari pendidikan terakhir warga belajar dan yang belum pernah sekolah akan kami masukkan ke program pendidikan paket A...”

untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan ini dilihat dari pendidikan terakhir atau kemampuan awal dari warga belajar, sehingga memudahkan warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seperti yang di ungkapkan oleh pamong belajar A (wawancara pada hari Senin 19 Oktober 2021) yang mengatakan bahwa:

“...kita lihat dulu kemampuan awal dari warga belajar ataupun pendidikan terakhirnya setelah itu baru kita menempatkan warga belajar sesuai dengan kebutuhan warga belajar...”

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa pamong belajar terlebih dahulu melihat kemampuan awal dari peserta didik ataupun pendidikan terakhir dari warga belajar sehingga pamong belajar lebih mudah mengarahkan atau membimbing warga belajar dalam proses pembelajaran.

Seperti yang di ungkapkan oleh pamong belajar B (wawancara pada hari Rabu 21 Oktober 2021) Yang mengatakan bahwa:

“...setelah kita menempatkan jenjang pendidikan warga belajar sesuai dengan kebutuhannya, selanjutnya lebih mudah dalam

membimbing warga belajar sesuai dengan kebiasaan belajarnya sehingga dapat menimbulkan potensi atau bakat yang ada pada diri warga belajar...”

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa pamong belajar terlebih dahulu menempatkan warga belajar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dibutuhkan sehingga pamong belajar lebih mudah dalam membimbing warga belajar sesuai dengan kebiasaan belajarnya sehingga potensi atau bakat dari warga belajar ini dapat diasah dengan baik.

Pamong belajar dalam menjalankan perannya sebagai pengarah tentunya dengan cara melihat kemampuan awal dari warga belajar sehingga dapat mengarahkan warga belajar untuk melanjutkan Pendidikannya di program pendidikan kesetaraan sesuai dengan Pendidikan terakhirnya. Kemudian dalam proses pembelajarannya ini pamong belajar melakukan bimbingan kepada warga belajar terkait penggunaan aplikasi belajar seperti zoom ataupun whatsapp sehingga proses pembeajaran ini dapat berjalan dengan baik dalam proses pendonlwtan aplikasi sampai bikin akun dan cara penggunaan aplikasi.

#### e. Inovator

Pamong belajar sebagai inovator berperan sebagai pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari model pembelajaran yang menjadi acuan dalam merancang program pembelajaran sehingga terlaksana proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Pamong belajar dalam proses pembelajaram pada program pendidikan kesetaraan ini merancang suasana belajar dan model pembelajaran yang dipilih ini sesuai dengan kebutuhan warga belajar kondisi.

Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar A yang mengungkapkan bahwa:

“...karena pandemi ini kita menggunakan model pembelajaran E-learning yang dilaksanakan dengan metode daring, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring media sosial...”

Dari pendapat diatas pamong belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran ini tentunya memanfaatkan beberapa aplikasi di karenakan pandemi covid-19. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan pamong belajar tentunya mempunya cara tertentu.

Penggunaan model pembelajaran E-learning ini tentunya ini mengalami kendala ataupun faktor pendukung. Seperti yang di ungkapkan oleh pamong belajar C

“... dalam proses pembelajaran dari daring ini ada warga belajar yang belum mampu menggunakan aplikasi zoom aupun google meet,dan ada juga warga belajar yang tidak mempunyai kouta internet bahkan ada yang tidak mempunyai HP Android adapun faktor pendukung dalam menggunakan model pembeljara ini seperti jaringan, laptop atau HP android...”

Dari pendapat pamong belajar diatas dapat dilihat bahwa kendala dalam menggunakan model pembelajara ini terdapat pada warga belajarnya yang belum mampu menggunakan aplikasi pembelajaran.

Sebagai inovator pamong belajat tentunya mempunyai peran yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran apalagi di masa pandemi ini proses pembelajaran di laksanakan secara daring dengan menggunakan model pemebelajaran E-learning tentunya menggunakan beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom cloud meeting maupun google meet. Dalam mengembangkan

model pembelajaran ini kita lihat dulu kebutuhan warga belajar terus kita merancang RPP yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga terlaksananya proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran ini tentunya mengalami kendala seperti warga belajar belum mampu menggunakan aplikasi zoom, ada juga yang tidak mempunyai hp android, dan memiliki hp android akan tetapi tidak mempunyai kouta belajar dan faktor pendukungnya adalah jaringan, laptop atau hp ataupun sumber belajar lainnya.

f. Penyebar

Pamong belajar dalam hal ini berperan sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan bagi warga belajar yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan warga belajar, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang dibutuhkan oleh warga belajar. Program pendidikan kesetaraan ini tentunya sebagai alternatif bagi warga yang belum sempat mengenyam dunia pendidikan maupun yang belum sempat menyelesaikan pendidikannya, hal ini sesuai dengan tujuan di laksanakannya pendidikan kesetaraan.

Seperti yang diungkapkan oleh pengelola J (wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2020) yang menyatakan bahwa:

“...untuk memberikakan layanan pendidikan yang bermutu kepada warga atau masyarakat yang seluas-luasnya sehingga membantu meningkatkan sumber daya manusia...”

Dari pendapat salahsatu pengelola diatas dapat dilihat bahwa program pendidikan kesetaraan ini bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang

bermutu bagi warga atau masyarakat Sama halnya yang diungkapkan oleh pengelolah F

“...untuk memberikan kesempatan bagi warga yang belum sempat mengenyam dunia pendidikan atau belum sempat menyelesaikan pendidikan dikarenakan kesibukan dalam bekerja...”

Dari pendapat pengelolah diatas dapat dilihat bahwa tujuan dari pendidikan kesetaraan ini tentunya untuk memberikan kesempatan warga atau masyarakat yang belum mengenyam dunia Pendidikan atau yang belum sempat menyelesaikan pendidikannya.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya banyak warga belajar yang tidak sempat mengikuti proses pembelajaran oleh karena itu pamong belajar memberikan toleransi, memberikan tugas tambahan kepada warga belajar.

Seperti yang di ungkapkan oleh pamong belajar A Yang menyatakan bahwa:

“...dikerenakan kesibukannya ada beberapa warga belajar yang belum bisa mengikuti proses pembelajaran sehingga biasanya saya memberikan tugas tambahan atau menyampaikan ulang terkait materi atau pelajaran...”

Dari pendapat pamong belajar A diatas dapat dilihat bahwa pamong belajar juga memberikan kebijakan kepada warga belajar yang belum sempat mengikuti proses pembelajaran Sama halnya yang diungkapkan oleh pamong belajar B yang menyatakan bahwa:

“...saya biasanya memberikan kesempatan kedua atau mengulang kembali pembelajaran yang belum sempat warga belajar ikuti...”

Dari pendapat pamong belajar B dapat dilihat bahwa pamong belajar juga memberikan kesempatan kedua bagi warga belajar yang belum sempat mengikuti proses pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Pamong belajar daalam menjalankan perannya ini memberikan toleransi kepada warga belajar yang tidak sempat mengikuti proses pembelajaran di karenakan banyak warga belajar yang bekerja sehingga sulit membagi waktu, sebagaimana juga dilihat tujuan terselenggaranya program Pendidikan kesetaraan yaitu memberikan kesempatan kepada warga belajar yang belum sempat mengenyam dunia Pendidikan sehingga semua kalangan dapat merasakan pernah duduk dibangku sekolah.

g. Fasilitator

Fasilitator artinya dengan menyediakan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang di maksud adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar C (wawancara pada hari) yang menyatakan bahwa:

“...secara umum fasilitas di SPNF SKB Biringknaya ini telah menunjang dalam proses pembelajaran, dan ada beberapa yang perlu di tambahkan seperti laptop dan proyektor...”

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa fasilitas yang ada di SPNF SKB Biringknaya ini telah menunjang dalam proses pembelajaran Cuma ada yang perlu di tambahkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar B (wawancara pada hari) yang menyatakan bahwa "...iya fasilitas sudah menunjang untuk proses pembelajaran..."

Dari pendapat pamong belajar B dapat dilihat bahwa fasilitas yang ada telah menunjang untuk proses pembelajaran. Sama halnya yang di ungkapkan oleh pamong belajar A

"... kalau fasilitas untuk pembelajaran sudah menunjang dalam proses pembelajaran begitupun dengan pembelajaran daring, Cuma mungkin pemerintah bisa memberikan bantuan kouta belajar kepada warga belajar..."

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa fasilitas dari SPNF SKB biringkanaya ini sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran akan tetapi ada beberapa yang perlu ditambahkan.

Terlaksana suatu proses pembelajaran tentu harus ditopang dengan fasilitas yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan dapat dilihat pamong belajar dalam menjalankan perannya ini belakaukan berbagai cara agar dapat memenuhi fasilitas dari warga belajar seperti membuat media belajar dari bahan-bahan bekas dengan melibatkan warga belajar, jika di SPNF SKB tidak menyediakan laptop dan proyektor maka pamong belajar menyiasatinya dengan meminjam atau membeli barang tersebut dengan uang pribadinya.

#### h. Mediator

Sebagai mediator pamong belajar merupakan penengah dalam kegiatan pembelajaran atau bisa dikatakan sebagai penengah untuk mengefektifkan

proses pembelajaran melalui pengenalan media pembelajaran yang dapat membuat warga belajar mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Media pembelajaran ini tentunya mempunyai peranan penting dalam membantu warga belajar untuk memahami proses pembelajaran akan tetapi tidak menutup kemungkinan warga belajar ini mampu menggunakan media pembelajaran secara langsung namun setelah diarahkan oleh pamong belajar tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran. seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar C (wawancara pada hari Jumat, 22 Oktober 2021) yang menyatakan bahwa:

“...biasanya dengan melibatkan langsung warga belajar pengenalan media pembelajaran dan menyampaikan bagaimana cara penggunaannya sambil menjelaskan manfaat dari media pembelajaran ini, adapun media pembelajaran yang sering kami gunakan seperti laptop dan proyektor...”

Dari pendapat pamong belajar C diatas dapat di lihat bahwa pengenalan media pembelajaran ini dengan melibatkan langsung warga belajar dalam penggunaannya. Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar B (wawancara pada hari Rabu, 21 Oktober 2021) yang mengatakan bahwa:

“...biasanya saya melibatkan langsung warga belajar dalam pembuatan media pembelajaran yang sederhana dengan memanfaatkan kardus dan kertas warna sehingga menjadi kartu huruf ataupun angka, setelah itu kita menggunakannya dalam proses pembelajaran..”

Dari pendapat pamong belajar B diatas dapat dilihat bahwa media pembelajaran yang di gunakan adalah kartu huruf ataupun kartu angka setelah diarahkan oleh pamong belajar warga belajar pun dapat memahami dalam menggunakan media pembelajaran ini.



Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar A (wawancara pada hari) Yang mengatakan bahwa: "...dengan cara menjelaskan, mengarahkan, dan mengantarkan materi melalui media pembelajaran..."

Dari pendapat pamong belajar diatas dapat dilihat bahwa dalam menjelaskan materi pembelajarannya pamong langsung menggunakan media pembelajaran sehingga dapat memudahkan warga belajar dalam memahami materi pelajaran tersebut.

berdasarkan pendapat diatas pamong belajar dalam menjalankan perannya dengan selalu mengenalkan media pembelajaran kepada warga belajar saat proses pembelajaran dengan melibatkan langsung warga belajar dalam penggunaannya, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

i. Evaluatur

Dalam hal ini Pamong belajar mempunyai otoritas dalam menilai prestasi warga belajar dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. sehingga dapat menentukan sejauh mana keberhasilan warga belajarnya.

Pada tahap ini, materi yang telah di berikan kepada warga belajar akan dievaluasi sebagai penilaian dari hasil belajar yang telah di lakukan oleh mereka dan bagaimana penguasaan materi yang diberikan ketika proses belajar mengajar. Setelah melakukan pembelajaran pamong belajar menilai program pembelajaran, mulai dari penilaian proses, penilain akhir pembelajaran dan melakukan hasil pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar C (wawancara pada hari Jumat 22 Oktober 2021) yang mengatakan

bahwa“...dalam memberikan evaluasi biasanya saya berikan pada akhir pembelajaran dalam bentuk pertanyaan kepada warga belajar...”

Begitupula yang diungkapkan oleh pamong belajar B

“...setelah melakukan evaluasi kita juga membuat laporan, ada rapor untuk paket A,B dan C. rapor itu sebagai penilaian kita terhadap warga belajar...”

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa pamong belajar melakukan penilaian atau evaluasi terhadap materi yang telah diajarkan kemudian juga pamong belajar membuat laporan hasil belajar warga belajar dalam bentuk rapor sesuai dengan jenjang pendidikannya sehingga kita dapat melihat Hasil belajar atau prestasi akademik warga belajar ini melalui rapornya apakah mengalami penurunan atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar A (wawancara pada Hari Senin 19 Oktober 2021) yang menyatakan bahwa:

“...kalau dilihat dari hasil prestasi warga belajar ini rata-rata pencapaiannya baik dan mampu mempertahankan nilainya ...”

Dari pendapat pamong belajar A diatas dapat di lihat bahwa prestasi akademi warga belajar ini tidak mengalami penurunan karena mereka mampu memepertahankan nilainya.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan pamong belajar dalam menjalankan perannya ini untuk melakukan penilain atau eavaluasi kepada warga belajar sehingga kita dapat mengetahui hasil belajar warga belajar. Pamong belajar ini meakukan evaluasi dalam bentuk pertanyaan diakhir kegiatan proses pembelajaran kepada warga belajar kemudian meakukan penilaian proses pembelajaran dengan cara mengamati setiap warga belajar saat proses

pembelajaran, kemudian melakukan penilaian akhir dengan membuat rapor untuk kejar pake A,B,dan C.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan model pembelajaran.

Bebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tentunya tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan yang menjadi acuan dalam terlaksanya proses pembelajaran, sehingga dalam mengembangkan model pembelajarn ini tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dalam penyelenggaraan pembelajaran ini tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

1) Partisipasi aktif pamong belajar

Dalam suatu kegiatan partisipasi aktif dari seluruh pihak terutama partisipasi pamong belajar karena mereka yang memiliki tugas dalam mengembangkan model pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh pamong belajar A "...tentunya dalam mengembangkan model pembelajaran ini pamong belajar yang memiliki peran penting sehingga dapat terlaksanya proses pembelajaran..."

Faktor pendukung dalam mengembangkan model pembelajaran ini perlukan peran aktif pamong belajar dalam menjalankan tugasnya sehingga terlaksana proses pembelajaran .

2) Fasilitas

Dalam suatu kegiatan baik itu dalam pengembangan model pembelajaran ini diperlukan fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar B

“...untuk penunjang pelaksanaan pengembangan model ini tentunya kita memerlukan laptop, ataupun sumber belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran...”

Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah fasilitas dimana dapat dilihat bahwa fasilitas ini menunjang terlaksananya kegiatan ini adapun fasilitas yang dimaksud laptop, hp, jaringan maupun sumber belajar lainnya.

### 3) Semangat warga belajar

Dalam suatu pembelajaran warga belajar merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar, pada program Pendidikan kesetaraan, sangat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran melihat hal tersebut pamong belajar terdorong dalam mengembangkan model pembelajaran agar membantu warga belajar agar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar C

“...disini warga belajar aktif sekali dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga saya termotivasi untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan...”

Salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan model pembelajaran ini semangat warga belajar, dimana pamong belajar terdorong untuk membantu warga belajar agar terus aktif dalam proses pembelajaran .

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan model pembelajaran ini terdiri dari partisipasi aktif pamong belajar, fasilitas dan semangat warga belajar.

#### b. Faktor penghambat

Dalam penyelenggaraan pembelajaran ini tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

##### 1) Kehadiran warga belajar

Dalam pelaksanaan pengembangan model pembelajaran ini tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena pada saat proses penerapan model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan waktu luang warga belajar. Ketidakhadiran warga belajar seperti mendapat kesibukan yang tidak bisa di hindari (bekerja). Seperti yang diungkapkan oleh pamong belajar C "...ketidakhadiran warga belajar dalam menerima pembelajaran akan menjadi faktor penghambat..."

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran ini adalah ketidakhadiran warga belajar.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Peran Pamong Belajar Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran**

Dalam menjalankan tugas serta fungsinya, pendidik dalam pendidikan nonformal merupakan ujung tombak dalam menyampaikan informasi tentang dunia Pendidikan Nonformal. Pendidik dalam pendidikan Nonformal seperti pamong belajar dan tutor merupakan orang yang mempunyai kemampuan di

bidangnya. Pamong belajar sebagai salah satu tenaga kependidikan nonformal, yang bekerja di satuan pendidikan nonformal (SPNF) sanggar kegiatan belajar (SKB).

Sehubung dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka di perlukan adanya berbagai peran pada diri pamong belajar ini akan senantiasa menggambarkan pola tingka laku yang di harapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan warga belajar, sesama pamong belajar maupun dengan staf yang lainnya. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat di pandang sebagai sentral bagi perannya. Sebab, baik di sadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian pamong belajar banyak di curahkann untuk mengggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan warga belajarnya. Prey Katz dalam Sadirman A. M (2007:141), menggambarkan peran pamong belajar “sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai prmberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diakarkan”. Berikut ini peran pamong belajar:

a. Informator

Sebagai informator, pamong belajar mempunyai kewajiban untuk menyampaikan berbagai macam informasi mengenai mekanisme pembelajaran ataupun proses pembelajaran, sekaligus informasi mengenai kegiatan akademik maupun umum. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiaitan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk menajpai tujuan belajar (Rustaman,2001:461)

Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya. Didukung dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada warga belajar. Pamong belajar diharapkan dapat mengetahui kebutuhan warga belajar.

Peran pamong belajar sebagai informator sangat dibutuhkan dalam perkembangan warga belajar itu sendiri karena tanpa adanya informasi baik itu terkait dengan mekanisme pembelajaran warga belajar tidak akan mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang akan dilalui. Karena dilihat dari beberapa kondisi di SPNF SKB Biringkanaya ini banyak warga belajarnya yang bekerja sehingga mereka sulit membagi waktunya oleh karena itu kehadiran pamong belajar ini sangat di perlukan dalam memberikan informasi kepada warga belajar, baik itu melalui group whatsaap, mengunjung langsung ataupun mengumpulkan warga belajar di satu tempat sesuai dengan kesepakatan bersama dan tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan.

#### b. Organisator

Sebagai organisator pamong belajar berperan dalam mengelolah kegiatan akademik dan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar baik dalam membuat rancangan program pembelajaran, semua dikoordinasikan sedemikian rupah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar dalam diri warga belajar. Pendidik dituntut mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas menjadi perhatian

utama. Melalui pengelolaan kelas yang baik kondisi belajar peserta didik menjadi nyaman (Sulhan, 2011:126).

Pamong belajar dalam mengatur jadwal ataupun kegiatan warga belajar tentunya bukan hal yang mudah, dimana kita mengikuti waktu luang dari warga belajar dikarenakan banyak diantara mereka yang bekerja sehingga sulit membagi waktunya, seperti yang dikatakan salah satu pengelola di SPNF SKB Biringkanaya kita telah menetapkan jadwal pelajarannya itu di laksanakan selama 2-3 hari dalam seminggu, namun kita tidak menentukan harinya akan tetapi kita mengikuti waktu luang dari warga belajar dikarenakan banyak dari mereka bekerja.

#### c. Motivator

Pamong belajar sebagai motivator harus mampu menumbuhkan kegairahan belajar atau semangat belajar dan pengembangan kegiatan belajar warga belajar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. Pamong belajar harus merangsang dan memberikan dorongan atau reinforcement untuk mendominasi potensi warga belajar, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Dapat di lihat pamong belajar di SPNF SKB Biringkanaya dalam memotivasi warga belajar tentunya bukan hal yang mudah, banyak cara mereka lakukan dalam memberikan motivasi kepada warga belajar agar dapat melanjutkan pendidikannya. Dilihat juga warga belajarnya yang mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk melanjutkan pendidikannya akan tetapi



karena banyak di antara mereka yang masih bekerja sehingga sulit membagi waktunya.

Dalam memotivasi warga belajar, tentunya pamong belajar mempunyai cara tersendiri seperti, memberikan gambaran masa depan kepada warga belajar bahwa lulusan dari program pendidikan kesetaraan ini juga bisa melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, atau dengan cara memberikan hadiah kepada warga belajar agar mereka terus semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat usman (2001:5) yang menyatakan bahwa:

guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus dalam setiap proses belajar mengajar, pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan sembarang orang tanpa keahlian khusus dalam diri seorang guru

#### d. Pengarah

Pamong belajar dalam menjalankan perannya dalam menjalankan perannya sebagai pengarah, dimana Pamong belajar dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar pada warga belajar yang ada sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan .

Pamong belajar dalam menjalankan peranya ini harus dapat mengarahkan warga belajar ataupun membimbing warga belajar, juga dapat melihat kebutuhan warga belajar sehingga dapat menempatkan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, baik itu dalam jenjang pendidikan yang di butuhkan warga belajar ataupun dalam proses pembelajaran pamong belajar.

Pamong belajar di SPNF SKB Biringkanaya dalam menjalankan perannya dalam mengarahkan warga belajar baik itu dalam segala kegiatan pembelajaran sampai pada permasalahan warga belajar sekaligus mengarahkan kepada warga belajar agar terus melanjutkan pendidikannya sehingga mereka dapat mempergunakannya untuk mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Pamong belajar merupakan pendidik dalam pendidikan nonformal, sehingga diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan warga belajar sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan. Pendidik juga harus handayani, seorang guru berperan sebagai *director of learning* yaitu guru sebagai pengelolah belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar.

e. Inovator

Pamong belajar sebagai inovator berperan sebagai pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari model pembelajaran yang menjadi acuan dalam merancang program pembelajaran sehingga terlaksana proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

(Rusman 2010:144-145) dalam bukunya yang berjudul *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum ( sebagai rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Pamong belajar di SPNF SKB Biringkanaya dalam proses pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar warga belajar tidak bosan dan pamong belajar juga harus mempunyai strategi tersendiri untuk membuat suasana belajar jadi tidak kaku.

f. penyebar

pamong belajar dalam hal ini berperan sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan bagi warga belajar yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan warga belajar, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang dibutuhkan oleh warga belajar. Program pendidikan kesetaraan ini tentunya sebagai alternatif bagi warga yang belum sempat mengenyam dunia pendidikan maupun yang belum sempat menyelesaikan pendidikannya, hal ini sesuai dengan tujuan di laksanakannya pendidikan kesetaraan.

g. Fasilitator

Pamong belajar dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga belajar tentunya harus didukung oleh fasilitas yang memadai baik itu sarana dan prasarana, dan memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar yakni meliputi saat perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Dapat di lihat di SPNF SKB Biringkanaya telah memiliki fasilitas yang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar, pamong belajar terus berusaha dalam menagadakan fasilitas yang dapat membantu warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, tugas pendidik/guru yang paling utama adalah *to facilitate of learning* atau memberi kemudahan dalam belajar, bukan hanya menceramahi atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik (Taufik 2012:54).

#### h. Mediator

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan penyampai pesan (Pendidik) kepada penerima pesan (Warga Belajar) agar Warga Belajar lebih tertarik dan berminat untuk mempelajari materi tertentu. Media pembelajaran merupakan berbagai macam alat yang membantu pamong belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh Warga Belajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Pamong belajar di SPNF SKB Biringknaya dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu pamong harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Peran Seorang pamong belajar sebagai Mediator sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Bagaimana cara pamong belajar mengenalkan dan menjelaskan tentang penggunaan media belajar sehingga warga belajar dapat memahami materi pelajaran

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Arsyad (2013:2) pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru tentang media pembelajaran meliputi,

Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, Seluk beluk proses belajar, Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, Pemilihan dan penggunaan media pendidikan, Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, Usaha inovasi dalam media pendidikan.

#### i. Evaluator

Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan pamong belajar dalam rangkian kegiatan pembelajarannya. Dalam penilaian pembelajaran mencakup tiga sasaran utama yakni penilaian proses pembelajaran dan penilaian akhir pembelajaran.

Di SPNF SKB Biringkanaya melakukan evaluasi dalam bentuk pertanyaan diakhir kegiatan pembelajarannya kepada warga belajar kemudia melakukan penilaian proses pembelajaran dengan cara mengamati setiap warga belajar pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, kemudian melakukan penilaian akhir dengan membuat rapor untuk program pendidikan kesetaraan.

Dengan demikian pamong belajar sebagai pendidik dalm pendidikan nonformal ini melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian warga belajar. Pendidik sebagai evaluator menurut (Sanjaya 2007:21).

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dapat dikatakan pendidik mempunyai otoritas untuk memberikan penilaian terhadap prestasi anak didik dalam bidang akdemis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

## **2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran**

Dalam penyelenggaraan pembelajaran tidak pernah terlepas dari faktor penghambat dan pendukung, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### **a. Faktor pendukung**

Dalam suatu kegiatan partisipasi aktif dari seluruh pihak terutama partisipasi pamong belajar merupakan faktor pendukung karena mereka yang memiliki tugas dalam mengembangkan model pembelajaran. Faktor pendorong lainnya pengembangan model pembelajaran ini diperlukan fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan, dan faktor pendukung lainnya adalah semangat warga belajar melihat hak tersebut pamong belajar mendorong dalam mengembangkan model pembelajaran agar membantu warga belajar agar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

### **b. Faktor penghambat**

kehadiran warga belajar menjadi faktor penghambat dalam penyelenggaraan pembelajaran dimana, pada saat proses pembelajaran ini tidak terlaksana dengan baik karena kesibukan warga belajar yang tak bisa dihindari (bekerja).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di sajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran pamong pelajar dalam penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringkanaya, yaitu peran pamong belajar sebagai berikut: (1) informator yaitu pemberian informasi kepada warga belajar terkait dengan materi pelajaran maupun jadwal pelajaran selanjutnya, (2)organisor yaitu kegiatan akademik seperti dalam mengatur jadwal warga belajar proses pembelajaran, evaluasi serta kegiatan lainnya baik berupa RPP,(3) motivator yaitu memberikan dorongan kepada warga belajar agar terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) pengarah yaitu mengarahkan atau membimbing warga belajar dalam kegiatan belajar mengajar, (5) inovator yaitu pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran atau merancang model pembelajaran, (6) penyebar yaitu memberikan kebijakan keapada warga belajar yang tidak sempat mengikuti proses pembelaran, (7) fasilitator yaitu memenuhi fasilitas dari warga belajar agar dapat menunjang proses pembelajaran, (8) mediator yaitu mengenalkan media pembelajaran kepada warga belajar saat proses pemebelajaran, (9) evaluator yaitu melakukan penilaian atau evaluasi kepada warga belajar.

faktor penghambat dalam mengembangkan model pembelajaran adalah kehadiran warga belajar dan faktor pendukung adalah partisipasi aktif pamong belajar, fasilitas serta semangat warga belajar.

## **B. Saran**

Mengingat bahwa pentingnya program pendidikan kesetaraan ini untuk terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat dan kemajuan sumber daya manusia, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran:

1. Pamong belajar menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar warga belajar tertarik untuk ikut program pendidikan kesetaraan.
2. Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran pendidik ataupun tenaga kependidikan, karena penelitian ini sangat kurang dan perlu untuk lebih di sempurnakan dengan sebaik mungkin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, Indah.2013.*Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*.Jurnal  
Academica Fisip Untad.05(02) ( Diakses Pada tanggal 16 Maret 2021  
Pukul 16:52 Wita )
- Azhar.2011.*Model-Model Pembelajaran Kewirausahaan Pada PKBM Binaan Skb  
Kabupaten Temanggung*.Jurnal Kependidikan.41(1):17-36 ( Diakses Pada  
tanggal 16 Maret 2021 Pukul 13:52 Wita)
- Bahtiar, Riska. 2017. Analisis Kompetensi Professional Pamong Belajar Di UPTD  
Sanggar Kegiatan Belajar(SKB).PLS. Fakultas Ilmu Pendidikan.  
Universitas Negeri Makassar.
- Bungin, Burhan. 2009. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan Nasional.2014.*kamus besar bahasaindonesia edisi  
keempat*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Nurdyansyah.2016.*Inovasi Model Pembelajaran*.  
Siduarjo: Nizamia Learning Center.
- Hanafiah, Nanang dan Sunaha, Cucu.2009.*Konsep Strategi  
Pembelajaran*.Bandung:Refika Aditama.
- Hamid, Hamdani. 2013.*Pengembangan Sistem Pendidikan di  
Indonesia*.Bandung:Pustaka Setia.
- Hapsari, Melati Indiri.2008.*Pengembangan Dan Peningkatan Kinerja Pamong  
Belajara Sanggar Kegiatan Belajar*.Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF.3(2)  
( Diakses Pada tanggal 16 Maret 2021 Pukul 16:30 Wita
- Iru, La dan Arihi, La Ode Saifun.2012.*Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model-  
Model Pembelajaran*.Yogyakarta:Multi Presindo
- Nurhalim Khomsum.2012.*Kinerja Pamong Belajar Pada Sanggar Kegiatan  
Belajar*.Jurnal Ilmu Pendidkan.18 (1):17-22 ( Diakses Pada tanggal 16  
Maret 2021 Pukul 14:32 Wita)
- Majid, Abdul. 2005.*Perencanaan Pembelajaran*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Parwati Nyoman dkk, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok jawa barat: Raja  
Grafindo Persada
- Permendikbud No.4 Tahun 2016 Tetang Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar  
Menjadi Satuan Pendidikan Nonformal.

- Prasetyo, Iis.2007.*Peran Pamong Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Program Paket B*.Diklus Edisi 6, Tahun XI
- Pusdiklat Pegawai Kemendikbut. 2016. Modul 2. *Modul Pengembangan Model*. Depok:Pusdiklat Pegawai
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jarkarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah.2013.*Inovasi Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Syamsir, Torang.2014.*Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya Dan*
- Trianto.2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Pustaka Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional
- W.Endah Sri.2019.*Model Pembelajaran Kreatif “This My Book”*.Surabaya:Pustaka Media Guru.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

Kisi-kisi instrument penelitian tentang peran pamong belajar dalam penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Brikanya Kota Makassar

Variable	Indikator	Deskripsi	Item
Peran pamong belajar sebagai pengembang model pembelajaran pada paket kesetaraan di SPNF SKB Brikanya Kota Makassar	Informator	Sebagai informator yaitu pelaksana cara mengajar informatif dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum	1,2
	Organisator	Sebagai organisator yaitu pengelola kegiatan akademik dan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.	3,4
	Motivator	Pamong belajar harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta <i>reinforcement</i> untuk mendominasi potensi warga belajar, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas.	5,6,7,8
	Pengarah	Pamong belajar dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar pada warga belajar yang ada sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan	9,10
	Inovator	Sebagai pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran atau merancang model pembelajaran	11,12,13,14
	Penyebar	Sebagai penyebar kebijaksanaan	15,16

		Pendidikan dan pengetahuan	
	Fasilitator	Sebagai fasilitator artinya dengan memberikan fasilitas atau kemudahan daalm proses belajar-mengajar	17
	Mediator	Sebagai mediator dapat diartikan sebgai penengah dalam kegiatan pembelajaran	18
	Evaluator	untuk menilai prestasi warga beajar dalam bidang akademis maupun tingkahlaku sosialnya.	19,20

## Lampiran 2

Pedoman wawancara peran pamong belajar dalam penyelenggaraan pembelajaran pembelajaran di SPNF SKB Biringknaya Kota makassar

### Pedoman wawancara

#### Indentitas Responden

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

#### Daftar pertanyaan

1. bagaimana bentuk komunikasi anda kepada calon warga belajar? (PL)
2. Bagaimana anda menyampaikan informasi mengenai mekanisme pembelajaran pada warga bealjar? (PB)
3. apakah anda terlibat langsung dalam mengatur jadwal belajar warga belajar? (PL)
4. bagaiman cara anda menagtur jadwal pelajaran warga belajar) (PB)
5. Bagaimana motivasi warga belajar yang anda amati dalam proses pembelajaran pada program Pendidikan kesetaraan? (PB)
6. Bagaimana cara anda motivasi warga belajar agar mereka dapat terus aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran? (PB)
7. Kendala apa saja yang anda alami dalam memotivasi warga belajar? (PB)

8. Upaya apa yang anda lakukan dalam dalam mengatasi kendala tersebut?(PB)
9. Bagaimana cara anda dalam membimbing warga belajar dalam proses belajar mengajar? (PB)
10. Sebagai pengelola, bagaimana cara anda mengetahui kemampuan awal atau kebutuhan warga belajar? (PL)
11. model pembelajaran apa yang anda gunakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik? (PB)
12. Bagaimana cara anda mengembangkan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik? (PB)
13. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat dalam mengembangkan model pembelajaran? Jika iya faktor apa saja itu? (PB)
14. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam mengembangkan model pembelajaran? (PB)
15. Apa tujuan diselenggarakan program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringknaya?(PL)
16. Bagaimana kebijakan anda terhadap dan warga belajar yang tidak dapat memahami materi pembelajaran yang di gunakan?(PB)
17. Apakah fasilitas yang ada di SPNF SKB BIRINGKANAYA telah menunjang proses pembelajaran? (PB)
18. Bagaimana cara anda mengenalkan media pembelajaran kepada warga belajar? (PB)
19. Bagaimana bentuk penilaian yang anda gunakan pada warga belajar? (PB)

20. Menurut anda Bagaimana hasil belajar warga belajar yang mengikuti program Pendidikan kesetaraan? (PB)



### Lampiran 3

Hasil wawancara peran pamong belajar dalam penyelenggaraan pembelajaran pembelajaran di SPNF SKB Biringknaya Kota makassar

Pedoman wawancara

(pengelola)

Identitas Responden

Nama : Nurjannah

Jabatan : Pengelolah di SPNF SKB Biringkanaya

Hari/Tanggal : Kamis 14 Oktober 2021

Pukul : 10:00 Wita

Tempat : kantor SPNF SKB Biringkanaya

#### Daftar pertanyaan

1. Apa tujuan diselenggarakan program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringknaya?

Jawaban:

untuk memberikakan layanan pendidikan yang bermutu kepada warga atau masyarakat yang seluas-luasnya sehingga membantu meningkatkan sumber daya manusia.

2. bagaimana cara komunikasi anda kepada warga belajar ?

Jawaban:

SPNF SKB Biringkanaya ini menerapkan mekanisme penyampaikan informasi atau bentuk komunikasi dengan berbagai cara baik itu dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom cloud meeting

ataupun google meet. selain itu dapat dilakukan dengan cara mengunjungi rumah warga belajar atau mengumpulkan disatu tempat sesuai dengan kesepakatan bersama dan mematuhi protokol kesehatan.

3. Sebagai pengelola, bagaimana cara anda mengetahui kemampuan awal atau kebutuhan warga belajar?

Jawaban:

Kita lihat dari kemampuan akademik dulu, setelah itu kita lihat pendidikan terakhirnya lalu kita tempat warga belajar sesuai dengan pendidikan terakhirnya

4. apakah anda terlibat langsung dalam mengatur jadwal belajar warga belajar?

Jawaban:

Tidak, akan tetapi kita telah menetapkan jadwal pelajarannya itu di laksanakan selama 2-3 hari dalam seminggu, namun kita tidak menentukan harinya akan tetapi kita mengikuti waktu luang dari warga belajar dikarenakan banyak dari mereka bekerja

## Lampiran 4

Hasil wawancara peran pamong belajar sebagai pengembang model pembelajaran di SPNF SKB Biringknaya Kota makassar

Pedoman wawancara

(pengelola)

### Identitas Responden

Nama : Faridah, S.Pd  
 Jabatan : pengelolah di SPNF SKB Biringknaya  
 Hari/Tanggal : Jumat, 15 Oktober 2021  
 Pukul :10:30  
 Tempat : Kantor SPNF SKB Biringknaya

### Daftar pertanyaan

1. Apa tujuan diselenggarakan program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Biringknaya?

Jawaban:

untuk memberikan kesempatan bagi warga yang belum sempat mengenyam dunia pendidikan atau belum sempat menyelesaikan pendidikan dikarenakan kesibukan dalam bekerja .

2. bagaimana cara komunikasi anda kepada warga belajar?

Jawaban:

Dengan cara membuatkan group whatsapp, distu kita bisa berbagi informasi dengan warga belajar.

3. Sebagai pengelola, bagaimana cara anda mengetahui kemampuan awal atau kebutuhan warga belajar?

Jawaban:

kita lihat dari pendidikan terakhir warga belajar dan yang belum pernah sekolah akan kami masukkan ke program pendidikan paket A

4. apakah anda terlibat langsung dalam mengatur jadwal belajar warga belajar?

Jawaban:

Tidak , kalau jadwalnya kita serahkan sama pamong belajar atau tutornya, karena mereka yang terlibat langsung dengan warga belajar.

## Lampiran 5

Hasil wawancara peran pamong belajar sebagai pengembang model pembelajaran di SPNF SKB Biringknaya Kota makassar

Pedoman wawancara

(pamong belajar)

### Indentitas Responden

Nama : Dra. Dharmawaty.B

Jabatan : pamong belajar pendidikan kesetaraan paket A

Hari/Tanggal : Senin 19 Oktober 2021

Pukul : 11:00 Wita

Tempat : Kantor SPNF SKB Biringknaya

### Daftar pertanyaan

1. Bagaimana anda menyampaikan informasi mengenai mekanisme pembelajaran pada warga belajar?

Jawaban:

awalnya kami membuat group whatsapp untuk berkomunikasi dengan warga belajar. Akan tetapi ada beberapa warga belajar yang tidak mempunyai HP android sehingga kami menyiasatinya dengan mendatangi rumah warga belajar ataupun mengumpulkan warga belajar di satu tempat sehingga kami dapat meberikan informasi kepada warga belajar baik itu jadwal pelajaran ataupun materi pelajaran.

2. Bagaimana motivasi warga belajar yang anda amati dalam proses pembelajaran pada program Pendidikan kesetaraan?

Sangat antusias

3. Bagaimana cara anda motivasi warga belajar agar mereka dapat terus aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban:

dalam memotivasi warga belajar saya biasanya memberikan gambaran masa depan bahwa lulusan pendidikan kesetaraan ini sudah setara dengan pendidikan formal, tentunya mereka juga bisa melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri maupun swasta dan tentunya mereka juga dapat mencari pekerjaan yang lebih baik

4. Kendala apa saja yang anda alami dalam memotivasi warga belajar?

Kita di batasi oleh jarak sehingga agak sulit berkomunikasi secara online dengan warga belajar

5. Upaya apa yang anda lakukan dalam dalam mengatasi kendala tersebut?

Dengan berkomunikasi dengan baik sama warga belajar

6. Bagaimana cara anda dalam membimbing warga belajar dalam proses belajar mengajar?

Jawaban:

kita lihat dulu kemampuan awal dari warga belajar atupun pendidikan terakhirnya setelah itu baru kita menempatkan warga belajar sesuai dengan kebutuhan warga belajar

7. model pembelajaran apa yang anda gunakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik?

Jawaban:

karena pandemi ini kita menggunakan model pembelajaran E-learning yang dilaksanakan dengan metode daring, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring media sosial

8. Bagaimana cara anda mengembangkan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik?

Jawaban:

Kita dulu lihat dengan kebutuhan warga belajar, baru setelah itu kita sesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan dengan cara membuat rancangan program pembelajaran atau RPP.

9. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat dalam menerapkan model pembelajaran tersebut? Jika iya faktor apa saja itu?

Banyak warga belajar yang belum bisa menggunakan aplikasi zoom cloud meeting atau pun google meet

10. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam menerapkan model pembelajaran ini?

Adanya komunikasi yang baik antara warga belajar dengan pamong belajar.

11. Apakah fasilitas yang ada di SPNF SKB BIRINGKANAYA telah menunjang proses pembelajaran?

Jawaban:

kalau fasilitas untuk pembelajaran tatap muka sudah menunjang dalam proses pembelajaran begitupun dengan pembelajaran daring, Cuma

mungkin pemerintah bisa memberikan bantuan kouta belajar kepada warga belajar

12. Bagaimana kebijakan anda terhadap dan warga belajar yang tidak dapat memahami materi pembelajaran yang di gunakan?

Jawaban:

dikerenakan kesibukannya ada beberapa warga belajar yang belum bisa mengikuti proses pembelajaran sehingga biasanya saya memberikan tugas tambahan atau menyampaikan ulang terkait materi atau pelajaran

13. Bagaimana cara anda mengenalkan media pembelajaran kepada warga belajar?

Jawaban

dengan cara menjelaskan, mengarahkan, dan mengantarkan materi melalui media pembelajaran

14. Bagaimana bentuk penilaian yang anda gunakan pada warga belajar?

Jawaban:

Dalam bentuk teks essay ataupun pilihan ganda sesuai dengan materi yang telah di ajarkan

15. Menurut anda Bagaimana hasil belajar warga belajar yang mengikuti program Pendidikan kesetaraan?

Jawaban:

kalau dilihat dari hasil prestasi warga belajar ini rata-rata pencapaiannya baik dan mampu mempertahankan nilainya



## Lampiran 6

Hasil wawancara peran pamong belajar dalam penyelenggaraan pembelajaran pembelajaran di SPNF SKB Biringknaya Kota makassar

Pedoman wawancara

(pamong belajar)

### Indentitas Responden

Nama : Amrullah AM, S.Pd  
Jabatan : pamong belajar paket B  
Hari/Tanggal : Rabu 21 Oktober 2020  
Pukul : pukul 10:00 wita  
Tempat : Kantor SPNF SKB Biringknaya

### Daftar pertanyaan

1. Bagaimana anda menyampaikan informasi mengenai mekanisme pembelajaran pada warga bealjar?

Jawaban:

pada saat proses pembelajaran telah selesai kami biasanya memanfaatkan kesempatan itu untuk berkomunikasi dengan warga belajar, sehingga kami bisa memberikan arahan selanjutnya baik itu berupa tuganya, jadwal pelajaran selanjutnya ataupun materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya

2. Bagaimana motivasi warga belajar yang anda amati dalam proses pembelajaran pada program Pendidikan kesetaraan?

Jawaban:

Keinginan belajar mereka sangat antusias akan tetapi mereka terkendala di waktu karena banyak diantara mereka yang bekerja sehingga sulit membagi waktu.

3. Bagaimana cara anda motivasi warga belajar agar mereka dapat terus aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban:

biasanya saya memberikan contoh yang nyata, misalnya salah satu lulusan program pendidikan kesetaraan ini sudah menjadi guru di salah satu sekolah di makassar, sehingga warga belajar terpancing semangat belajarnya dan dapat terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

4. Kendala apa saja yang anda alami dalam memotivasi warga belajar?

Jawaban:

Saya rasa tidak ada, Cuma persoalan waktu ya karena dilihat juga warga belajar mereka sangat antusias saat mengikuti proses pembelajaran.

5. Upaya apa yang anda lakukan dalam dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawaban:

Biasanya saya mengikuti waktu luang dari warga belajar, sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran.

6. Bagaimana cara anda dalam membimbing warga belajar dalam proses belajar mengajar?

Jawaban:

setelah kita menempatkan jenjang pendidikan warga belajar sesuai dengan kebutuhannya, selanjutnya lebih mudah dalam membimbing warga belajar sesuai dengan kebiasaan belajarnya sehingga dapat menimbulkan potensi atau bakat yang ada pada diri warga belajar.

7. model pembelajaran apa yang anda gunakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik?

Jawaban

Melihat dari kondisi saat ini proses pembelajaran ini dilaksanakan secara daring yang disesuaikan dengan model pembelajaran E-learning dengan menggunakan aplikasi whatsapp, zoom cloud meeting ataupun google meet.

8. Bagaimana cara anda mengembangkan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik?

Jawaban:

untuk melaksanakan proses pembelajaran kita terlebih dahulu merancang program pembelajaran kita bikin RPP yang di kembangkan berdasarkan model pembelajaran yang digunakan

9. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat dalam menerapkan model pembelajaran? Jika iya faktor apa saja itu?

Jawaban:

Warga belajar lambat dalam menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran daring ini.

10. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam menerapkan model pembelajaran?

Jawaban:

Tentunya adanya kesepakatan warga belajar dengan pamong belajar maupun dengan tutor bantunya.

11. Apakah fasilitas yang ada di SPNF SKB BIRINGKANAYA telah menunjang proses pembelajaran?

Jawaban:

Iya sudah mendukung proses pembelajaran

12. Bagaimana kebijakan anda terhadap dan warga belajar yang tidak dapat memahami materi pembelajaran yang di gunakan?

Jawaban:

saya biasanya memberikan kesempatan kedua atau mengulang kembali pembelajaran yang belum sempat warga belajar ikuti

13. Bagaimana cara anda mengenalkan media pembelajaran kepada warga belajar?

Jawaban:

biasanya saya melibatkan langsung warga belajar dalam pembuatan media pembelajaran yang sederhana dengan memanfaatkan kardus dan kertas warna sehingga menjadi kartu huruf ataupun angka, setelah itu kita menggunakannya dalam proses pembelajaran

14. Bagaimana bentuk penilaian yang anda gunakan pada warga belajar?

Jawaban ;

Dalam bentuk teks essay yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. setelah melakukan evaluasi kita juga membuat laporan, ada rapor untuk paket A,B dan C. rapor itu sebagai penilaian kita terhadap warga belajar

15. Menurut anda Bagaimana hasil belajar warga belajar yang mengikuti program Pendidikan kesetaraan?

Hasil belajar sangat baik

## Lampiran 7

Hasil wawancara peran pamong belajar dalam penyelenggaraan pembelajaran di  
SPNF SKB Biringknaya Kota makassar

Pedoman wawancara

(pamong belajar)

### Identitas Responden

Nama : Drs. Andi Abdullah  
Jabatan : pamong belajar paket C  
Hari/Tanggal : Jumat 22 Oktober 2020  
Pukul : pukul 10:00 wita  
Tempat : Kantor SPNF SKB Biringknaya

### Daftar pertanyaan

1. Bagaimana anda menyampaikan informasi mengenai mekanisme pembelajaran pada warga belajar?

Jawaban:

biasanya saya memberikan informasi atau menyampaikan sesuatu kepada warga belajar pada saat pembelajaran dimulai

2. Bagaimana motivasi warga belajar yang anda amati dalam proses pembelajaran pada program Pendidikan kesetaraan?

Jawaban:

warga belajar sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi warga belajar mempunyai kesibukan yaitu bekerja sehingga warga belajar sulit dalam membagi waktunya

3. Bagaimana cara anda motivasi warga belajar agar mereka dapat terus aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban:

biasa juga saya memberikan hadiah kepada warga belajar yang paling antusias ataupun yang paling semangat dan yang memiliki prestasi akademik

4. Kendala apa saja yang anda alami dalam memotivasi warga belajar?

Jawaban:

Terkadang saya terkendala di waktu ya di mana kita lihat banyak warga belajar yang bekerja sehingga kitabiasa kehabisan waktu.

5. Upaya apa yang anda lakukan dalam dalam mengatasi kendala tersebut?

Dengan cara berkomunikasi secara intens dengan warga belajar dengan memanfaatkan kesempatan yang ada.

6. Bagaimana cara anda dalam membimbing warga belajar dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

kita lihat dari kemampual awal dari warga belajar setelah itu kita arahkan sesuai dengan kebutuhannya.

7. model pembelajaran apa yang anda gunakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik?

Jawaban:

Kalau saat ini model pembelajarannya itu E-learning akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar.

8. Bagaimana cara anda mengembangkan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik?

Jawaban:

Dengan cara membuat RPP terlebih yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan dan berdasarkan dengan kebutuhan warga belajar

9. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat dalam menerapkan model pembelajaran? Jika iya faktor apa saja itu?

Jawaban:

dalam proses pembelajaran dari daring ini ada warga belajar yang belum mampu menggunakan aplikasi zoom maupun google meet, dan ada juga warga belajar yang tidak mempunyai kouta internet bahkan ada yang tidak mempunyai HP Android .

10. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam menerapkan model pembelajaran?

Jawaban:

Adanya kerja sama antara pamong belajar dan warga belajar.

11. Apakah fasilitas yang ada di SPNF SKB BIRINGKANAYA telah menunjang proses pembelajaran?

Jawaban:

secara umum fasilitas di SPNF SKB Biringknaya ini telah menunjang dalam proses pembelajaran, dan ada beberapa yang perlu di tambahkan seperti laptop dan proyektor



12. Bagaimana kebijakan anda terhadap dan warga belajar yang tidak dapat memahami materi pembelajaran yang di gunakan?

Jawaban :

Dengan mengulang kembali materi pelajaran.

13. Bagaimana cara anda mengenalkan media pembelajaran kepada warga belajar?

biasanya dengan melibatkan langsung warga belajar pengenalan media pembelajaran dan menyampaikan bagaimana cara penggunaannya sambil menjelaskan manfaat dari media pembelajaran ini, adapun media pembelajaran yang sering kami gunakan seperti laptop dan proyektor

14. Bagaimana bentuk penilaian yang anda gunakan pada warga belajar?

Jawaban:

dalam memberikan evaluasi biasanya saya berikan pada akhir pembelajaran dalam bentuk pertanyaan kepada warga belajar

15. Menurut anda Bagaimana hasil belajar warga belajar yang mengikuti program Pendidikan kesetaraan?

Jawaban:

dilihat dari hasil prestasi warga belajar ini rata-rata pencapaiannya baik dan mampu mempertahankan nilainya

## Lampiran 8

### Dokumentasi hasil penelitian

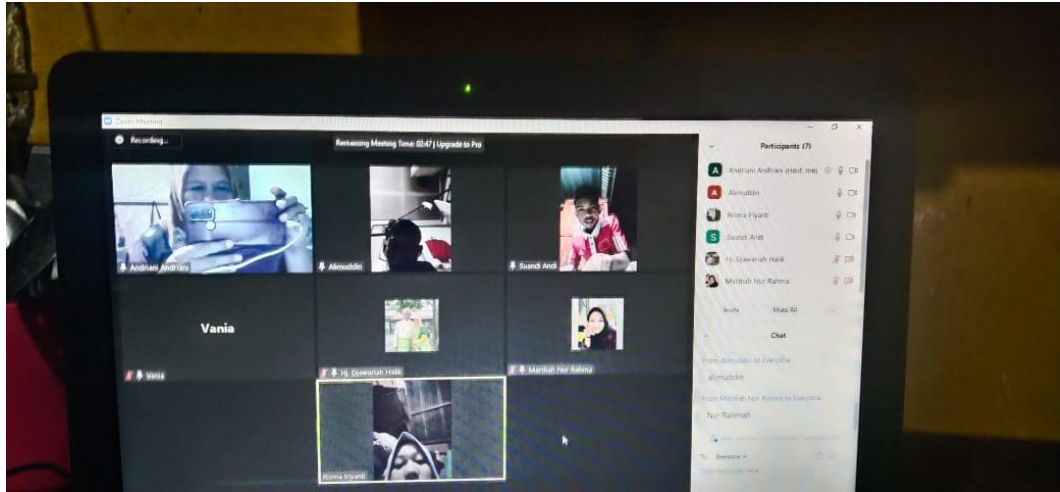


**Memberikan motivasi kepada warga belajar**

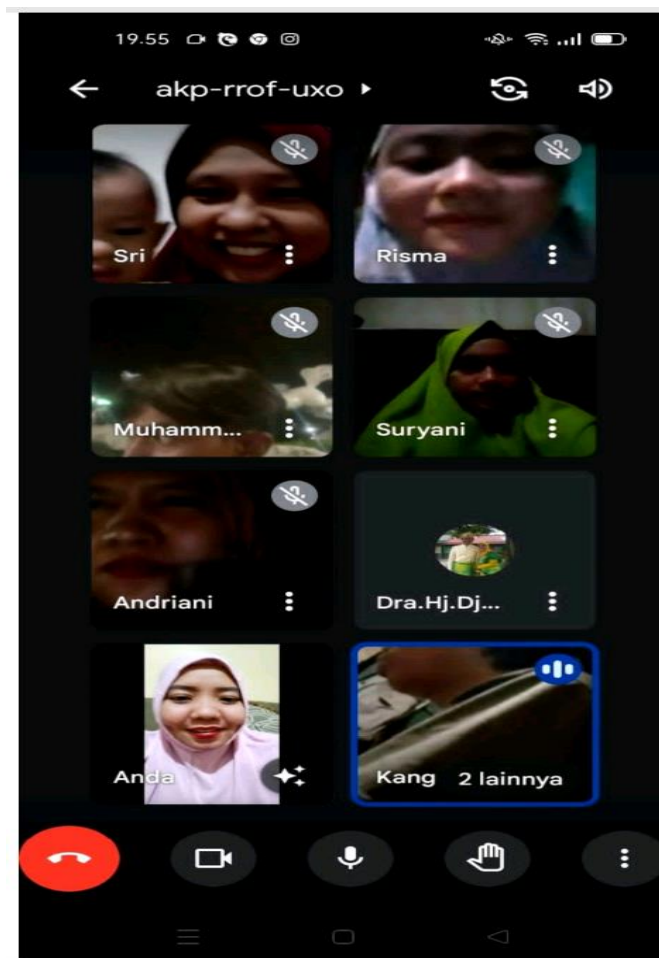


**Penyampain informasi kepada warga belajar**





### Proses Pembelajaran Online





**Warga belajar yang tidak sempat mengikuti proses pembelajaran sebelumnya**



**Evaluasi warga belajar**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jalan : Tamalate 1 Tidorung Makassar Kode Pos 90222 Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457  
Laman : <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : [pls@unm.ac.id](mailto:pls@unm.ac.id)

**SURAT PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL**

Nomor : 079/UN36.4.2/PP/2021

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : **A. Anita Miska.**

Nim : 1742041006

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan skripsinya. Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dan persetujuan dari Dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-judul sebagai berikut:

1. Peran pamong belajar sebagai pengembang model pembelajaran di SPNF SKB Bringkanaya Kota Makassar.
2. Manfaat evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan belajar peserta kesetaraan Paket C di SPNF SKB Bringkanaya Kota Makassar
3. Manfaat pendidikan islami dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD SPNF SKB Kota Makassar

8 Maret 2021

Penasehat Akademik

**Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M. Si.**  
NIP. 19541203 198003 1 001

Ketua Jurusan

**Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si.**  
NIP. 196903221994032003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222 Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457  
Laman : <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : [pls@unm.ac.id](mailto:pls@unm.ac.id)

Nomor: 086/UN36.4.2/PP/2021

31 Maret 2021

Perihal: **Permohonan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi**

Yth. : **Dekan FIP UNM**  
: **Ub. Pembantu Dekan Bidang Akademik**

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada :

1. **Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si.**
2. **Fatmawati Gaffar, S.Pd., M.Pd.**

Untuk menjadi pembimbing Skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : **A. Anita Miska**

N I M : 1742041006

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : **Peran pamong belajar sebagai pengembang model pembelajaran di SPNF SKB  
Bringkanaya Kota Makassar.**

Demikian penunjukan ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terima kasih.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

**Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si.**  
NIP. 196903221994032003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457  
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 2311/UN36.4/LT/2021 31 Maret 2021  
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Gaffar, M.Si  
 2. Fatmawati Gaffar, S.Pd., M.Pd.

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan/ Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Nomor: 086/UN36.4.2/PP/2021, tanggal 31 Maret 2021, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
A. Anita Miska	1742041006	Pendidikan Luar Sekolah	<i>Peran Pamong Belajar sebagai Pengembang Model Pembelajaran di SPNF SKB Bringkayasa Kota Makassar</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.


 Dekan Bidang Akademik  
**Dr. Mustafa, M.Si**  
 NIP 196605251992031002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 6965/UN36.4/LT/2021 19 November 2021  
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan**

Di –  
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **A. Anita Miska**  
NIM : 1742041006  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Sekolah  
Judul Skripsi : **Peran Pamong Belajar Sebagai Pengembang Model Pembelajaran di SPNF SKB Bringkanaya Kota Makassar**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Mustafa, M.Si**

NIP 196605251992031002

**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 23611/S.01/PTSP/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Walikota Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 6965/UN36.4/LT/2021 tanggal 19 November 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : A. ANITA MISKA  
 Nomor Pokok : 1742041006  
 Program Studi : Pend. Luar Sekolah  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN PAMONG BELAJAR SEBAGAI PENGEMBANG MODEL PEMBELAJARAN DI SPNF SKB BRINKANAYA KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 23 November s/d 23 Desember 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 23 November 2021

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU**  
**SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth:  
 1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar  
 2. Ponggah



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867  
Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 23 November 2021

**K e p a d a**

**Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA MAKASSAR**

**Di -  
MAKASSAR**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 070/2547-IV/BKBP/XI/2021**


- Dasar** : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.  
3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).
- Memperhatikan** : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor **23611/S.01/PTSP/2021**, Tanggal 23 November 2021 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

**Nama** : **A. ANITA MISKA**  
**NIM / Jurusan** : **1742041006 / Pend. Luar Sekolah**  
**Pekerjaan** : **Mahasiswa (S1) UNM**  
**Tanggal pelaksanaan** : **23 November s/d 23 Desember 2022**  
**Jenis Penelitian** : **Skripsi**  
**Alamat** : **Jl. Tamalate I Tidung, Makassar**  
**Judul** : **"PERAN PAMONG BELAJAR SEBAGAI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DI SPNF SKB BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR"**

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email [Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com](mailto:Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com).

a.n. WALIKOTA MAKASSAR  
KEPADA BADAN KESBANGPOL.

U. A.  
SEKERTARIS  
  
**DR. HARI S.P., S.H., M.H., M.Si**  
Pangkat : Pembina Tingkat I/IV.b  
NIP : 19730607 199311 1 001

**Tembusan :**

1. Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar (sebagai laporan);
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan);
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
5. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsp.



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang  
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://disdik.makassar.go.id> : email : [disdikkotamks@gmail.com](mailto:disdikkotamks@gmail.com)



**IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 070/0317/K/Umkep/XII/2021

**Dasar** : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar  
Nomor : 070/2647-II/BPKB/XI/2021 Tanggal 30 November 2021  
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

**MENGIZINKAN**

**Kepada**

Nama : **A. ANITA MISKA**  
NIM/Jurusan : 1742041006 / Pend. Luar Sekolah  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung , Makassar

**Untuk**

: Mengadakan *Penelitian di UPT SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* pada *UNM Makassar* dengan judul penelitian :

*" PERAN PAMONG BELAJAR SEBAGAI PENGEMBANG MODEL PEMBELAJARAN DI SPNF SKB BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR "*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 ( satu ) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 02 Desember 2021

An. Plt. KEPALA DINAS  
Sekretaris  
ub  
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN

  
**A. SITH DJUMHARIJAH, SE**  
Rangkat : *Perata* Tk. I  
NIP. MAKASSAR 19708109 199403 2 004



**A. Anita Miska**, Lahir di Lapolu Pada Tanggal 21 September 1998, Anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan A. Amis dan Kasmi. Penulis memulai memasuki jenjang pendidikan Taman kanak-kanak pada tahun 2003 di TK AL-IKHLAS Tiwu Kabupaten Kolaka utara. Pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan di SDN 1 LAPOLU dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di SMPN 8 KOLAKA UTARA ( Eks SPMN 2 KODEOHA) dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 KODEOHA dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Program Strata 1 (S1) bertempat di Tidung Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

#### Pengalaman organisasi

1. Staf bidang kewirausahaan Himapulus FIP UNM priode 2018/2019
2. Staf bidang kewirausahaan Himapulus FIP UNM priode 2019/2020
3. Ketua Bidang Diklat HIPPERMAKU KOM.TIWU priode 2020/2021

